EFEKTIVITAS REZIM KERJASAMA *SISTER CITY* ANTARA PEMERINTAH KOTA SURABAYA DENGAN PEMERINTAH KOTA GUANGZHOU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Disusun Oleh :

Nama : Luluk Erika

NIM : I02216017

PROGAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Luluk Erika

NIM : I02216017

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul: **"Efektivitas Rezim Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Guangzhou"** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial di Bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 19 Desember 2019

Pembimbing

Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.

NIP. 1990032520180120

PENGESAHAN

Skripsi oleh Luluk Erika dengan judul: **"Efektivitas Rezim Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Guangzhou"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 27 Desember 2019

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int,M.A.	M.Qobidl 'Ainul Arif, S.IP, M.A.
NIP.1990032520180120	NIP.198408232015031002

Penguji III	Penguji IV
Zaky Ismail, M.S.I	Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NIP. 198212302011011007	NIP. 201409001

Surabaya, 2 Januari 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M. Phil, Ph.D

NIP.197402091998031002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luluk Erika

NIM : I02216017

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul : "**Efektivitas Rezim Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Guangzhou**"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gela akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Yang menyatakan

Luluk Erika

NIM : I02216017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LULUK ERIKA
NIM : I02216017
Fakultas/Jurusan : FISIP/HUBUNGAN INTERNASIONAL
E-mail address : lulukerikaa03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
EFEKTIVITAS REZIM KERJASAMA *SISTER CITY* ANTARA PEMERINTAH KOTA SURABAYA DENGAN PEMERINTAH KOTA GUANGZHOU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Januari 2020

Penulis

(LULUK ERIKA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Luluk Erika,2019, Effective Regime of Sister City Cooperation between Surabaya city Government and Guangzhou City Government, Undergraduate Thesis International Relations Study Program Faculty of Social and Political Sciences Sunan Ampel UIN Surabaya.

Keywords: Effectiveness, *Sister City*, Surabaya City Government, Guangzhou City Government

This study describes the effectiveness of sister city cooperation regime between Surabaya city government and Guangzhou city government. This study utilized a qualitative-descriptive research method with interview and library research data collection techniques. This research used the model effectiveness regime Arild underdal and concept of sister city. This research showed the sister city cooperation regime that occurred between the city of Surabaya and the city of Guangzhou is less effective if assessed from the level of collaboration, problem malignancy and problem solving.

ABSTRAK

Luluk Erika,2019, Efektivitas Rezim Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Efektivitas, *Sister City*, Pemerintah kota Surabaya, Pemerintah Kota Guangzhou

Studi ini mendeskripsikan efektivitas rezim kerjasama sister city antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan model efektivitas rezim Arild underdal dan konsep sister city.Penelitian ini menunjukkan bahwa rezim kerjasama *sister city* yang terjadi antara kota Surabaya dengan kota Guangzhou kurang efektif jika dinilai dari *level of collaboration, problem malignancy* dan *problem solving*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Argumentasi Utama 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Penelitian Terdahulu 7

BAB II LANDASAN TEORITIK **16**

A. Konsep Sister City 16
B. Model Efektivitas Rezim Arild Underdal 23

BAB III METODE PENELITIAN **30**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Subjek Penelitian dan Analisa 33
D. Tahap-tahap Penelitian 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknis Analisis Data 35

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 38

A. Penyajian Data 38
1. Sejarah Sister City Surabaya – Guangzhou 38
2. Bidang Kerjasama Yang Disepakati Dalam MoU Sister City Surabaya – Guangzhou 42
3. Realisasi Kerjasama Sister City Surabaya – Guangzhou 52
4. Perkembangan Sister City Surabaya – Guangzhou 62

B. Analisis Data 75

Efektivitas Implementasi Kerjasama Sister City Antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Guangzhou 75

1. Konsep Sister City 75
2. Model Efektivitas rezim menurut Arild Underdal 79

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN 90

1. Transkip Wawancara 90
2. LoI Sister City Surabaya-Guangzhou 96
3. MoU Sister City Surabaya-Guangzhou 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I. Penataan Gedung dan Jalan Raya di kota Guangzhou 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kegiatan Kerjasama sister city Surabaya – Guangzhou 52

Tabel 2. Perkembangan Sister City Surabaya dengan Guangzhou 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *Sister City* diperkenalkan pertama kali oleh Presiden Amerika Serikat yaitu Dwight D.Eisenhower di tahun 1956 pada konferensi Gedung Putih yang bertujuan untuk meningkatkan diplomasi antar masyarakat yang akhirnya berkembang menjadi tingkat kota sampai provinsi.[2] Penerapan kerjasama *sister city* pertama kali terjadi di Benua Eropa, yaitu Keighley, Yorkshire Barat (sekarang berada di Inggris) dengan Poix-dunord, Perancis dan tahun 1920 berakhirnya perang dunia pertama.[3] Tujuan diadakan kerjasama *sister city* yakni sebagai jembatan untuk hubungan antara masyarakat kota di satu negara dengan masyarakat kota di negara lain sebagai "*people to people diplomacy*". Kerjasama *sister city* ini terus mengalami perkembangan tidak hanya antar kota melainkan antar provinsi atau *sister province*.[4]

Terdapat beberapa faktor yang membuat kota melakukan kerjasama luar negeri. Menurut Clarke, kerjasama *sister city* terjadi dilatarbelakangi oleh hubungan sejarah yang ingin dipertahankan atau dengan keprihatinan

[2] "Sister Cities International "diakses pada tanggal 17 Oktober 2019, https://sistercities.org/
[3] Usmar Salam, "Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi di Indonesia dengan Luar Negeri", dalam Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional. 2004,7
[4] Deplu, 2013, "Prosedur Pembentukan Kerjasama Kota Kembar (sister City) dan Propinsi kembar (sister province di Indonesia dengan kota dan propinsi di luar negeri, paper, tidak dipublikasikan, Jakarta,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontemporer bersama, masalah budaya maupun ideologi ekonomi.[5] Persamaan masalah maupun kondisi dalam hal ekonomi, perdagangan maupun pendidikan bisa menimbulkan terjadinya kerjasama *sister city*. Kerjasama *sister city* sangat bermanfaat bagi program kerjasama di bidang perdagangan maupun kebudayaan.[6]

Sister City di Indonesia menjadi kerjasama kota kembar yang dilakukan oleh pemerintah Kota madya/Daerah Tingkat II, Pemerintah Kota Administratif dengan pemerintah setingkat diluar negeri.[7] Penamaan istilah *sister city* di Indonesia oleh Pemerintah Pusat melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD resmi yang menggunakan istilah *sister city* dan *sister province* dalam penyebutan bentuk-bentuk kerjasama antar kota-kota di Indonesia baik secara lokal maupun internasional. Faktor yang melatarbelakangi kerjasama *sister city* ini yakni adanya kesamaan di antara kota masing-masing seperti persamaan kedudukan dan status administrasi, kesamaan budaya maupun potensi, persamaan ukuran luas wilayah. Faktor pendorong *Sister City* adalah adanya desentralisasi dan otonomi daerah yang yang diatur dalam UU No 32 tahun 2004 yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama luar negeri yang berkaitan dengan persetujuan kerjasama dan pengawasan pelaksanaan

[5] Nick Clarke, "Globalising care? Town twinning in Britain since 1945," Jurnal Geoforum Vo.42 issue, diakses pada 17 Oktober 2019,https://eprints.soton.ac.uk/169119/1/Globalising_care_FAVPPR.pdf.
[6] What are sister cities? Sister city international 2004, diakses pada 17 Oktober 2019,https://sistercities.org/
[7] Sidik Jatmika, "Otonomi Daerah Dalam Prespektif Hubungan Intenasional", (Yogyakarta:Bigraf Publishing, 2001) ,107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjanjian internasional di daerah oleh DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah).

Salah satu kota yang melakukan kerjasama *sister city* di Indonesia yakni kota Surabaya. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta dengan luas wilayah 33.306,30 Ha.[8] Surabaya dikenal sebagai ibukota provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya adalah pusat bisnis, indusri dan pendidikan di Indonesia bagian timur dan disebut juga sebagai kota industri maju.[9] Surabaya juga menjadi pintu gerbang perdagangan utama di Indonesia bagian timur.

Untuk mengembangkan potensi perdagangan, pemerintah kota Surabaya menjalin kerjasama *sister city* dengan kota di China selaku negara yang perdagangannya maju dengan pesat pada saat itu. Pertama, *sister city* Surabaya – Xiamen dan kedua, *sister city* Surabaya – Guangzhou. Kerjasama *sister city* Surabaya – Xiamen diawali dengan tujuan untuk mengembangkan perekonomian yang kemudian dilanjutkan dengan kerjasama bidang lain yakni perdagangan, IPTEK, pendidikan, olahraga maupun kebudayaan. Dalam bidang ekonomi pemerintah kota Surabaya dengan Xiamen aktif untuk saling mengirimkan delegasinya. Bidang IPTEK dan Pendidikan juga saling mendukung mengembangkan teknologi dan pengetahuan. Dalam bidang kebudayaan, Pemerintah kota Surabaya – Xiamen saling berpartisipasi acara

[8] Situs resmi Pemerintah Kota Surabaya,diakses pada 17 Oktober 2019, https://surabaya.go.id/
[9] "Tentang Kota Surabaya" diakses pada 17 desember 2019,https://www.eastjava.com/tourism/surabaya/ina/about.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cross Culture Festival Sparkling. Dalam bidang olahraga, Surabaya mengirimkan delegasinya untuk mempelajari kung fu.

Sedangkan, kerjasama *Sister City* Surabaya dengan Guangzhou juga diawali oleh peningkatan perekonomian. Kota Guangzhou merupakan ibukota provinsi Guangdong dan kota terpadat di China bagian Selatan.[10] Kota Guangzhou mempunyai peranan penting dalam bidang transportasi, komunikasi, perdagangan, kota pelabuhan utama dan menjadi tiga kota terbesar di China.[11] Kesamaan antara kota Surabaya dengan kota Guangzhou adalah sama sama kota pelabuhan dan kota pusat perdagangan. Jika dibandingkan dengan kerjasama *Sister City* Surabaya – Xiamen, *Sister City* Surabaya – Guangzhou lebih sedikit realisasi kegiatan kerjasamanya dibandingkan dengan *Sister City* Surabaya – Xiamen.[12] Semua bidang kerjasama *Sister City* Surabaya – Xiamen berjalan secara berkelanjutan menunjukkan karena ada bentuk realisasi kegiatannya, sedangkan *Sister City* Surabaya – Guangzhou tidak semua bidang kerjasama terrealisasi.

Kerjasama *sister city* antara pemerintah kota Surabaya dengan kota Guangzhou dimulai dari penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) oleh Walikota Surabaya (waktu itu) Bambang Dwi Hartono dengan Walikota Guangzhou yakni Zhang Guangning pada tanggal 2 September 2003 dan berlanjut penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada 21 Desember

[10] "PRC Central Government Official" Website, diakses pada 17 Oktober 2019, https://web.archive.org/web/20140619213210/http://www.china.org.cn/english/features/43575.htm
[11] "Tourism administration of Guangzhou municipality" , diakses pada 17 Oktober 2019,http://www.visitgz.com/en/About Guangzhou/Introduction/280318.html
[12] Dina Ariana,skripsi:"Keuntungan Kerjasama Sister City Antara Kota Surabaya Dengan Xiamen Tiongkok" (Yogyakarta:UGM,2016) ,55-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005. Bidang-bidang kerjasama yang disepakati, antara lain : pertukaran tata cara manajemen perkotaan, promosi usaha, perdagangan dan pariwisata, kebudayaan, kesenian, pendidikan, pemuda dan olahraga.[13]

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus peneliti untuk dijawab selama proses peneletian ini ialah :

Bagaimana efektivitas rezim kerjasama *sister city* antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou?

C. Batasan Masalah

Penelitian yang berjudul "Efektivitas Implementasi Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou" memiliki batasan waktu dari tahun 2006-2019 bedasarkan sejumlah data yang diperoleh peneliti. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih bersifat spesifik.

D. Argumentasi Utama

Implementasi kerjasama *sister city* antara kota Surabaya dengan kota Guangzhou yang disepakati dalam MoU tidak berjalan dengan efektif. Dari kelima bidang kerjasama yang disepakati seperti pertukaran tata cara manajemen perkotaan, promosi usaha, perdagangan dan pariwisata, kebudayaan, kesenian, pendidikan, pemuda dan olahraga,hanya beberapa bidang saja yang berjalan secara berkelanjutan yakni pertukaran

[13] Dokumen *Memorandum of Understanding* (MOU) antara pemerintah kota Surabaya dengan kota Guangzhou Tiongkok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tata cara manajemen perkotaan, promosi usaha dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa rezim dalam *Sister City* Surabaya-Guangzhou tidak berjalan efektif karena tidak mencapai tujuan awal dibentuknya kerjasama *sister city* antara Surabaya dengan Guangzhou.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti memilih judul "Efektivitas Rezim Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou" adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi kerjasama *sister city* antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan ilmiah mengenai *sister city* yang dilakukan oleh pemerintah kota untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi kota serta diharapkan menjadi bahan rujukan ilmiah terkait judul skripsi di atas.

2. Manfaat Praktis

   Selain memberikan manfaat akademis, terdapat manfaat praktis yakni diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk kepada pemegang kepentingan di tingkat daerah maupun kota terkait implementasi kebijakan pemerintah kota Surabaya dalam pelaksanaan kerjasama *sister city* kota Surabaya dengan kota Guangzhou. Dengan penemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dan informasi yang ditemukan peneliti di lapangan mengenai pengukuran efektifitas kebijakan pemerintah kota Surabaya dalam melaksanakan kerjasama *sister city* dengan Guangzhou di berbagai bidang yang di sepakati dalam MoU.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga membandingkan topik dan judul peneliti dengan penelitian-penelitian dari sebelumnya agar penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesan orisinilitas. Dalam penelitian yang "Efektivitas Implementasi Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou" belum di teliti sebelumnya.

1. Di dalam penelitian Irdayanti dalam Jurnal yang berjudul "*Substansi Kerjasama Luar Negeri Sister City Kota Surabaya – Xiamen*" tahun 2014 menjelaskan bahwa substansi dan hasil kerjasama antara pemerintah daerah Surabaya dan Xiamen, China. Kota Surabaya dan Xiamen memulai kerjasama pada bidang pendidikan, ekonomi, perdagangan, kebudayaan, dan pariwisata. penerapan kerjasama *sister city* kota Surabaya dengan MoU yang disepakati berjalan dengan efektif dalam bentuk kegiatan yang memberikan hasil berupa peningkatan kapasitas, serta pengembangan potensi kota dan teknologi di Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah jika peneliti terdahulu menganalisis hasil kerjasama *sister city* Surabaya dengan Xiamen dalam berbagai bidang yang telah disepakati dalam MoU sedangkan peneliti meneliti efektivitas implementasi kerjasama *sister city* Surabaya dengan Guangzhou dari tahun 2006 sampai 2019. Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas *sister city* dengan kota di negara China.

2. Di dalam penelitian Rizky Riy Adityawan Nugraha dalam skripsi yang berjudul "*Kerjasama Sister City Kota Surabaya (Studi Deskriptif Mengenai Faktor Latar Belakang dan Penghambat Kerjasama Sister City Kota Surabaya)*". Mahasiswa Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga tahun 2007. Menjelaskan deskripsi kerjasama *Sister City* Surabaya yang telah dilakukan sejak lima belas tahun yang lalu dari perspektif faktor-faktor yang melatar belakangi dan hal yang membuat kerjasama *sister city* itu terhambat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *interview* dan media surat elektronik (*email*). Adapun hasil penelitian dari penelitian terdahulu adalah faktor-faktor yang membuat Surabaya melakukan kerjasama *sister city* pertama, Surabaya melakukan kerjasama *sister city* karena tuntutan globalisasi dan interdependensi. Kedua, adanya desentralisasi dan otonomi daerah membuat pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah mempunyai wewenang untuk melakukan kerjasama luar negeri. Ketiga, faktor besarnya potensi yang bisa dicapai Surabaya.

Perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti yakni penelitian terdahulu meneliti faktor latar belakang dan penghambat kerjasama *Sister City* Surabaya sedangkan peneliti memfokuskan efektivitas implementasi kerjasama *Sister City* Surabaya dengan Guangzhou sesuai kesepakatan dalam MOU. Persamaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti untuk mengetahui perkembangan *sister city* di Surabaya.

3. Di dalam penelitian Dina Ariana dalam skripsi yang berjudul "*Keuntungan Kerjasama Sister City Antara Kota Surabaya Dengan Xiamen Tiongkok*". Mahasiswa Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016. Menjelaskan bahwa Kerjasama *sister city* antara Surabaya dan Xianmen meliputi bidang yakni ekonomi, perdagangan, IPTEK, pendidikan, olahraga, budaya dan kesehatan. Pada bidang pendidikan kerjasama *sister city* Surabaya-Xiamen melakukan pertukaran delegasi pelajar seperti delegasi dari ITS (Institut Teknologi Sepuluh November). Kesamaan dari Surabaya dengan Xiamen ini yakni sama sama mempunyai pelabuhan membuat kerjasama bidang pendidikan mengenai kelautan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksplanatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepustakaan. Adapun hasil penelitian dari penelitian terdahulu adalah kerjasama *sister city* Surabaya dengan Xiamen Tiongkok membawa dampak positif dan memberikan keuntungan bagi masing-masing kota. Keuntungan ini dilihat dari berbagai bidang kerjasama yang disepakati misalnya ekonomi, perdagangan, IPTEK, pendidikan, olahraga dan budaya, dan kesehatan.

Perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti ialah penelitian terdahulu meneliti hasil kerjasama *sister city* Surabaya dengan Xiamen sedangkan peneliti meneliti efektivitas implementasi kerjasama *sister city* Surabaya dengan Guangzhou. Persamaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti ialah sama-sama meneliti perkembangan *sister city* antara Surabaya dengan kota di China.

4. Di dalam penelitian Rizky Pradipta Sauwir dalam skripsi yang berjudul "*Efektivitas Implementasi Pemerintah Surabaya Melaksanakan Kerjasama Sister City Dengan Busan (2007-2012) di bidang pendidikan*". Mahasiswa Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" tahun 2013. Menjelaskan bahwa adanya desentralisasi dan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah Daerah untuk melakukan kerjasama *sister city*. Kota Surabaya melakukan kerjasama *sister city* Surabaya dengan Busan dalam kesepakatan MOU berbagai bidang. Dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini khusus menganalisa efektivitas kerjasama *sister city* dengan Busan dalam bidang pendidikan tahun 2007 sampai 2012. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, tipe penelitian deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Adapun hasil penelitian dari Rizky Pradipta Sauwir. Kerjasama *sister city* Surabaya dengan Busan di bidang pendidikan dilakukan dengan cara pertukaran pelajar tingkat Sekolah Dasar (SD),Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan PerguruanTinggi (Universitas), serta pertukaran tim pengajar, guru dan dosen dinilai efektif berjalan sesuai tujuan kesepakatan dalam MoU dan mengguntungkan kedua kota.

Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu meneliti efektivitas kerjasama *sister city* Surabaya dengan Busan sedangkan peneliti menganalisa efektivitas implementasi kerjasama *sister city* Surabaya dengan Guangzhou. sedangkan persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni sama-sama meneliti efektivitas *sister city*.

5. Di dalam penelitian Rio Rakhmat Bramantio dalam skripsi yang berjudul "*Efektivitas Kerjasama Sister City Surabaya dengan Busan dan Surabaya dengan Kochi Dalam Bidang Pendidikan*". Mahasiswa Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga dipublikasikan tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa kerjasama *sister city* antara Surabaya dengan Busan dan kochi dilatarbelakangi oleh implementasi dari asas desentralisasi yang menghasilkan Undang-Undang otonomi daerah.kerjasama *sister city* antara Surabaya dengan Busan dan Kochi dalam bidang pendidikan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Kerjasama *sister city* dengan Busan dalam bidang lain yakni pengembangan pelabuhan, perdagangan, pengembangan ekonomi, kebudayaan, lingkungan hidup, pengelolaan kota, transportasi dan pariwisata. Sedangkan kerjasama *sister city* dengan Kochi dalam bidang lain seperti ekonomi, perdagangan, industri dan pariwisata. Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi dan beberapa konsep kerjasama *sister city*. Adapun hasil penelitian dari Rio Rakhmat Bramantio. Kerjasama *sister city* Surabaya dengan Busan dalam bidang pendidikan hanya sebatas pelaksanaan program sedangkan kerjasama *sister city* Surabaya dengan Kochi dalam bidang pendidikan sampai pada pelaksanaan hingga memberikan hasil bagi masyarakat kota Surabaya sesuai dengan tujuan dalam kesepakatan MoU.

Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui efektivitas kerjasama *sister city* Surabaya dengan Busan dan Kochi di bidang pendidikan, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektivitas kerjasama *sister city* Surabaya dengan Guangzhou. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni sama-sama mengetahui efektivitas *sister city*.

H. Sistematika Pembahasan

Bentuk hasil penelitian yang berjudul "Efektivitas Implementasi Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou" akan disusun oleh peneliti dalam lima bab. Berikut hasil uraian sistematika pembahasan setiap bab.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan terdiri dari beberapa bagaian di dalamnya yaitu di bagian awal peneliti akan menguraikan latar belakang diangkatnya topik masalah dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini serta serta batasan masalah argumentasi utama sebagai hasil sementara kemudian penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang diuraikan dalam manfaat praktis dan akademis. Selanjutnya definisi konseptual yang mendefinisikan setiap variabel pada rumusan masalah dan penelitian terdahulu. Kemudian sistematika penulisan yang menjadi acuan peneliti untuk menulis penelitian secara sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **BAB II LANDASAN TEORITIK**

Bab II akan berisikan mengenai kajian teoriris tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian. Di bab ini juga akan dipaparkan landasan teoritis yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melihat atau menganalisa fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data-data yang ditemukan,teori yang digunakan oleh peneliti adalah efektivitas rezim dan sister city.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III metode penelitian meliputi lokasi penelitian,jenis penelitian data, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data hingga alur penelitian.

4. **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab IV berisikan penyajian dan analisisis data berisikan data-data temuan peneliti saat melakukan penelitian. Data yang dipaparkan dalam bagian ini berupa data primer dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitia. Setelah itu terdapat analisa penelitian dengan menggunakan teori yang dipakai oleh peneliti, yang mana data akan dianalisa dengan teori rezim internasional dan efektivitas rezim. Dengan adanya analisa ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. BAB V PENUTUP

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian. Pada bab penutup peneliti menyajikan kesimpulan atas hasil yang didapatkan dari proses penelitian di lapangan berlangsung. Dan dalam bab ini peneliti juga akan memberikan saran terhadap beberapa pihak terkait dalam fokus kajian penelitian ini serta perbaikan penelitian mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Konsep *Sister City*

Sister City Internasional mendefinisikan *sister city* sebagai hubungan kerjasama yang terjadi dalam jangka panjang, antara dua kota dari dua negara yang berbeda melalui budaya, pendidikan, bisnis dan teknis yang diformalkan dalam MoU dan ditandatangani oleh walikota dari dua kota dua negara tesebut.[14] Semakin berkembangnya isu-isu multilateral dalam berbagai bidang seperti ekonomi, budaya, sosial, dan teknologi dapat memberikan dampak secara tidak langsung yang mempengaruhi munculnya aktor-aktor baru dalam hubungan internasional seperti aktor sub negara yaitu pemerintah daerah provinsi (*sister province*) atau pemerintah kota (*sister city*).[15]*Sister city* dinilai dapat membangun hubungan yang aktif dalam meningkatkan intensitas kerjasama dan saling memahami keberagaman budaya, lingkungan dan sosial antar kedua wilayah.[16]

Menurut Kementrian Dalam Negeri Indonesia, *sister city* ialah konsep pada dua daerah atau kota yang secara geografis,administratif dan politik yang berbeda tetapi sepakat untuk menjalin hubungan sosial antar masyarakat

[14] "Sister Cities International "diakses pada tanggal 20 Oktober 2019, https://sistercities.org/
[15] Rambu Norlin Kilinggoru, skripsi : "*Implementasi Kerjasama Green Sister City Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Kitakyushu-Jepang Pada Tahun 2012-2015*" (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2018) ,29
[16] Rambu Norlin Kilinggoru, skripsi : "*Implementasi Kerjasama Green Sister City Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Kitakyushu-Jepang Pada Tahun 2012-2015*" (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2018) ,30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan budaya.[17] The United Nation Development Progamme (UNDP) mendifinisikan *sister city* sebagai hubungan kerjasama jangka panjang, antara masyarakat di berbagai kota secara terbuka.[18]*Sister City* digunakan untuk menyebut kerjasama antar kota di Indonesia dengan kota-kota di negara lain, dalam bahasa Indonesia disebut kota kembar atau *twining city*, kerjasama ini dilakukan baik itu berupa antar kota luar negeri maupun dalam negeri di mana kerjasama tersebut bersifat luas, disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang. *Sister city* dapat diartikan sebagai kerjasama antar kota sehingga segala sesuatu merujuk pada hak dan kewenangan setingkat kota.[19]

Tujuan adanya kerjasama *sister city* adalah dapat menghasilkan kreativitas antar kedua wilayah untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah melalui pertukaran pada aspek pendidikan, bisnis, budaya serta dapat mengembangkan perekonomian antar wilayah.[20]Manfaat dan tujuan dari kerjasama *sister city* yakni[21] : a) memperkuat kerjasama antar kota-kota di berbagai dunia; b) memberikan kesempatan kepada pejabat kota mapun masyarakat untuk merasakan dan menjelajahi kebudayaan lain dalam kerjasama masyarakat jangka panjang; c) menciptakan keadaan yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi dan masyrakat yang terimplementasi dan diperkuat;

---

[17] Kementrian Dalam Negeri , Sister City , Peluang Emas Bagi Pembangunan Daerah. 2014
[18] Villers,J.c . Succes Factors and The City to City Partnership Management Process FromSstrategy to Alliance Capability. (habitat internasional,2009)
[19] Sister Cities International. 2004. What are Sister Cities?. Washington DC dalam Andi Oetomo "Pengelolaan Perkotaan Lewat Skema Sister City", diakses pada 2 oktober 2019, bulletin.penataanruang.net/upload/data.../edisi3i.pdf
[20] "Website Resmi Oklahoma Secretary of State", Sister States/Cities (online) dalam https://www.sos.ok.gov/protocol/sisterStates.aspx
[21]Sister Cities International, t.t. What Is a Sister City?, diakses pada tanggal 1 November 2019,http://sister-cities.org/what-sister-city

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) membuat lingkungan agar masyarakatnya aktif untuk berusaha belajar, bekerja dan menyelesaikan masalah secara bersama dengan kreatif dalam timbal balik budaya, pendidikan, bisnis, profesi, perkotaan, dan pertukaran secara teknik dalam proyek-proyek; e) mengkolaborasikan organisasi-organisasi di dunia yang mempunyai tujuan yang sama.

Di Indonesia, terdapat dua macam prosedur terkait kerjasama *sister city*. Pertama, untuk mengajukan proposal kerjasama *Sister City* dengan kota dari negara lain maka harus sesuai dengan Peraturan Menteri Luar Negeri tentang prosedur atau mekanisme pelaksanaan kerjasama *sister city/sister province* sebagai berikut[22] :

1. Kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah di luar negeri (*Sister Province/Sister City*) dilakukan dengan negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara Republik Indonesia, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri, dan berdasarkan pada prinsip menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, tidak memaksakan kehendak, memberikan manfaat dan saling menguntungkan serta tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing.
2. Pemerintah Daerah yang berminat mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri memberitahukan kepada

[22]Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 09/A/KP/XII/2006/01, Panduan umum"Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Luar Negeri, Departemen Dalam Negeri dan instansi terkait untuk mendapat pertimbangan.

3. Pemerintah Daerah bersama dengan Departemen Luar Negeri melalui Perwakilan RI di luar negeri mengadakan penjajakan untuk mengetahui apakah minatnya tersebut mendapat tanggapan positif dari pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri.
4. Dalam hal terdapat tanggapan positif dari kedua Pemerintah Daerah mengenai rencana kerjasama, maka kedua Pemerintah Daerah, jika diperlukan, dapat menyiapkan penandatanganan kesepakatan awal dalam bentuk *Letter of Intent* (LoI).
5. *Letter of Intent* (LoI) dapat disiapkan oleh Pemerintah Daerah, Departemen Luar Negeri atau Perwakilan RI di luar negeri untuk disampaikan dan dimintakan tanggapan kepada mitra asing di luar negeri.
6. Naskah LoI yang disepakati bersama dapat ditandatangani oleh Pimpinan atau pejabat setingkat dari kedua Pemerintah Daerah.
7. Sebagai tindak lanjut dari LoI, kedua pihak dapat bersepakat untuk melembagakan kerjasama dengan menyiapkan naskah *Memorandum of Understanding* (MoU)
8. Pembuatan MoU sebagai salah satu bentuk perjanjian internasional dilakukan menurut mekanisme sebagaimana tertuang dalam Bab X Panduan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Rancangan naskah MoU dapat memuat bidang kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Bab III butir 16 dengan memperhatikan pula aturan tentang pemberian visa, ijin tinggal, perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10. Dalam hal para pihak sepakat untuk melakukan penandatanganan terhadap MoU tersebut, selanjutnya dapat dimintakan Surat Kuasa (*Full Powers*) kepada Menteri Luar Negeri.
11. Naskah asli *Letter of Intent* (LoI) dan *Memorandum of Understanding* (MoU) Kerjasama *Sister Province/Sister City* yang telah ditandatangani oleh kedua pihak diserahkan kepada Departemen Luar Negeri c.q. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya, untuk disimpan di ruang perjanjian (*Treaty Room*). Selanjutnya Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya akan membuatkan salinan naskah resmi (*certified true copy*) untuk kepentingan/arsip Pemerintah Daerah.

Dalam rangka administrasi pelaksanaan kerjasama pemerintah daerah dengan pihak luar negeri, diperlukan pedoman pelaksanaan kerjasama pemerintah daerah dengan pihak luar negeri yang di atur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 03 Tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 03 Tahun 2008 pasal 4 mengenai persyaratan kerjasama. Pemerintah daerah dalam melaksanakan kerjasama sebagaimana yang diatur dalam pasal 3 yakni[23] :

a. Mempunyai hubungan diplomatik. Daerah yang diajak kerjasama harus memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia.

b. Tidak membuka kantor perwakilan di luar negeri. Pertemuan antar perwakilan daerah tidak bersifat diplomatik tetapi hanya berupa pendelegasian.

c. Merupakan urusan pemerintah Daerah. Segala permasalahan dan perjanjian yang dilakukan selama program *Sister City* menjadi tanggung jawab setiap pemerintah daerah yang terlibat.

d. merupakan pelengkap dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah

e.Tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri.

f. Sesuai dengan kebijakan dan rencana pembangunan. Kerjasama *Sister City* tidak boleh dilaksanakan secara insidental.

g. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dialihkan.

Pasal 5 mengatur mengenai kerjasama *sister city/sister province* sebagaimana yang diatur dalam pasal 3 hurf a, harus juga memperhatikan[24]

a. Kesetaraan status administrasi
b. Kesamaan karakteristik

[23] Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 03 tahun 2008 tentang pedoman pelaksanaan kerjasama pemerintah daerah dengan pihak luar negeri

[24] Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 03 tahun 2008 tentang pedoman pelaksanaan kerjasama pemerintah daerah dengan pihak luar negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesamaan permasalahan

d. Upaya saling melengkapi

e. Peningkatan hubungan antar masyarakat

Manfaat dalam pelaksanaan kerjasama *sister city* yang dilaksanakan oleh kab/kota yakni[25] :

a. Kesempatan untuk saling tukar menukar pengetahuan dan pengalaman pengelolaan pembangunan pada bidang yang dikerjasamakan
b. Mendorong tumbuhnya prakarsa dan peran aktif pemerintah daerah kota, masyarakat dan swasta
c. Meningkatkan optimalisasi potensi daerah yang memiliki nilai kompetitif
d. Kesempatan untuk saling tukar menukar budaya dalam memperkaya kebudayaan daerah
e. Mempercepat persahabatan pemerintah dan masyarakat antar kedua belah pihak

Kedua, untuk menerima proposal kerjasama *Sister City* dari kota negara lain maka harus sesuai dengan tata cara dan prosedur pelaksanaan kerjasama *Sister City* di Indonesia yakni[26] :

[25] Pusat Administrasi Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jendral Kementerian Dalam Negeri, 2011 Pedoman Kerjasama *Sister City/Sister Province.*
[26] Pusat Administrasi Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jendral Kementerian Dalam Negeri, 2011 Pedoman Kerjasama *Sister City/Sister Province.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Penjajakan; (2) Penandatangan *Letter of Intent(LoI)*); (3) Penyusunan rencana kerjasama; (4) Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD); (5) Permintaan fasilitas pemerintah; (6) Penyusunan draft MOU *(Memorandum of Understanding)*; (7) Penandatanganan MOU (*Memorandum of Understanding*); (8) Pelaksanaan kerjasama; (9) Evaluasi pelaksanaan kerjasama, dan (10) Pelaporan pelaksanaan kegiatan

B. Model Pengukuran Efektivitas Rezim Menurut Arild Underdal

Rezim berasal dari kata latin yakni *regimen* yang berarti aturan dan *regere* yang berarti memerintah.[27] Konsep rezim pertama kali berkembang di Amerika Serikat pada akhir 1970-an dan awal 1980-an oleh John Ruggie.[28] Menurut Ruggie rezim adalah serangkaian harapan, aturan dan regulasi, rencana, energi organisasi dan komitmen keuangan, yang telah diterima oleh sekelompok negara.[29] Istilah rezim digunakan untuk memahami sebuah beberapa kegiatanyang dipahami dengan cara yang berbeda. Rezim internasional merupakan prinsip-prinsip, norma, aturan, dan prosedur pengambilan keputusan yang tersirat atau eksplisit di mana harapan para aktor betemu pada area tertentu dalam hubungan internasional.[30]

---

[27] V.K Aggarwal, Liberal Protectionism: The International Politics of Organized Textile Trade (Berkeley/Los Angeles : University of California Press,1985)
[28] Volker Rittberger (ed.),, Regime Theory and International Relations (Oxford: Clarendon Press,1993)
[29] John Gerald Ruggie, 1975. International Responses to Technology: Concepts and Trends. International Organization 29 (3). 570
[30]Stephen D. Krasner, 1982 , Structural Causes and Regime Consequences:Regimes as Intervening Variables, International Organization, page 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rezim adalah seperangkat aturan yang meliputi jaringan atas prinsip, norma dan juga prosedur untuk mengatur perilaku dan juga mengontrol dampak atas perilaku tersebut.[31] Menurut Haas rezim bisa diartikan sebagai seperangkat nilai, prinsip, norma dan proses pembuatan keputusan yang berfungsi sebagai pengintervensi sistem untuk menghasilkan sebuah aturan.[32]

Sedangkan menurut Krasner rezim merupakan variabel sela yang berdiri diantara variabel bebas berupa faktor-faktor dasar menjadi penyebab dan variabel terikat berupa hasil atau perilaku yang diharapkan muncul. Variabel bebas misalnya *power*, nilai dan kepentingan. Sedangkan variabel terikat terdapat pada permasalahan apakah rezim dapat memberikan pengaruh yang berbeda atas hasil maupun perilaku aktor.[33] Perjanjian tunggal dan tertulis sudah dapat dikatakan sebagai rezim dan mempunyai ruang lingkup luas, mengacu pada seluruh area masalah dan dapat memberikan dampak yang nyata bukan hanya sebatas kertas.[34]

Keefektivan suatu rezim dapat diukur dari berhasil melakukan fungsinya dan dapat mencapai tujuan awal pembentukan rezim tersebut atau memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.[35]Berdasarkan teori efektivitas rezim Arild Underdal, ada tiga komponen sebagai variabel independen yakni *problem malignancy* (kerumitan/kegawatan masalah),

---

[31] Robert Keohane and Joseph Nye, Power and Interdependence, (Boston: Little Bown,1977)
[32]Ernest B. Haas, Why Collaborate? Issue-Linkage and International Regimes, World Politics, 1980, 357
[33] Ibid
[34] B A S ARTS, "*Regimes Non State Actors and The State System: A Structurational Regime Model. European*" Journal of International Relations. Vol 6(4):513-542, 2000, 516
[35] Arild Underdal, 2001, "One Question Two Answer" Environmental Regime Effectiveness; Confronting Theory with Evidence. Ed. Edward L.Miles. et.al, (Cambridge: MIT press) hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problem solving capacity (penyelesaian permasalahan), dan *level of collaboration*.[36]

1) *Problem Malignancy*/ kerumitan atau kegawatan masalah

Rezim dianggap efektif ditentukan dari seberapa gawat permasalahan yang terjadi. Semakin rumit permasalahan yang terjadi semakin kecil tingkat keefektivitasan rezim sehingga sangat sulit untuk melakukan kerjasama. Oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama yang bersifat memaksa dicirikan dengan adanya *incongruity*,merupakan perbedaan pemahaman antara aktor dalam rezim mengenai perspektif isu yang menjadi fokus utama rezim. Jika *problem malignancy* yang dihadapi rezim bersifat politis dan intelektual maka rezim tersebut tidak efektif.[37] Terdapat dua indikator dalam *problem malignancy* yakni *asymetry* dan *cumulative cleavages*.[38]*Asymmetry* merupakan perbedaan kepntingan nasional antar aktor dalam rezim. *cumulative cleavages* yakni perbedaan-perbedaan antar aktor sehingga menimbulkan perpecahan.

2) *Problem Solving Capacity* (penyelesaian masalah)

Problem solving capacity yakni solusi untuk menyelesaikan masalah seputar keefektifan sebuah rezim. Terdapat tiga indikator

[36] Arild Underdal, "One Question Two Answer" Environmental Regime Effectiveness; Confronting Theory with Evidence. Ed. Edward L.Miles. et.al, (Cambridge: MIT press,2001) 4
[37] Ibid.,hal 13-28
[38] Ibid., hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *problem solving capacity* yakni *institutional setting*, *distribution of power*, dan *skill and energy*.[39]*Institutional setting* berisi mengenai aturan-aturan suatu rezim. *Distribution of power* dimana sebuah rezim terdapat pembagian kekuasaan yang dilakukan secara adil dimana terdapat pihak yang dominan sebagai *leader* namun tidak cukup kuat untuk mengabaikan peraturan dan ada pihak minoritas yang bertugas yang mengontrol pihak dominan. *Skill* dan *energy* sebagai peran kepemimpinan instrumental dan komunitas epistemis. Peran komunitas epistemis sangat penting dalam suatu rezim berfungsi untuk memberikan keyakinan secara empiris dan juga ilmiah yang akan dicapai.[40] Komunitas epistemis dapat memperkuat basis intelektual dimana rezim tersebut dibentuk dan berjalan.[41]

3) *Level of Collaboration*

Pada level ini dapat memperlihatkan tingkat koordinasi melalui tingkatan skala. Terdapat enam skala ordinal untuk mengukur tingkat kolaborasi suatu rezim yakni[42] :

[39] Ibid., hal 3
[40] Arild Underdal dalam Muhammad Qobidl Ainul Arif, "Kemandulan Rezim Organisasi Kerjasama Islam Dalam Perlindungan Terhadap Al-Aqsa" Jurnal Review Politik. Vol 05 No 02, 2015, 56
[41] Arild Underdal, "One Question Two Answer" Environmental Regime Effectiveness; Confronting Theory with Evidence. Ed. Edward L.Miles. et.al, (Cambridge: MIT press,2001) hlm 35
[42] Ibid., hlm 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skala (0) yakni para anggota rezim bergabung dalam kesepakatan namun tidak melaksanakan kesepakatan tersebut
2. Skala (1) yakni para anggota rezim melakukan koordinasi tindakan dengan kesepahaman yang tak tertulis (*coordination of action on the basis of tacit understanding)*
3. Skala (2) yakni para anggota rezim berkoordinasi bertindak berdasarkan aturan atau standar yang telah dirumuskan namun dengan pelaksanaannya sepenuhnya diserahkan pada para anggota rezim dan tidak ada penilaian secara terpusat terhadap efektivitas berjalannya rezim
4. Skala (3) yakni sama dengan skala 2 namun ada penilaian efektivitas rezim secara terpusat
5. Skala (4) yakni para anggota rezim dalam perencanaan terkoordinasi dengan implementasi secara terpusat.
6. Skala (5) yakni para anggota rezim melakukan koordinasi melalui perencanaan dan pelaksanaan yang implementasinya terintegrasi diikuti dengan penilaian efektivitas secara terpusat.

Output (Sr) didefinisikan sebagai seperangkat aturan, norma-norma, prinsip, keputusan yang muncul akibat dari proses pembentukan dalam rezim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis contohnya perjanjian, konvensi, *rules of law*.[43] *Outcome* (Cr) merupakan hasil dari implementasi rezim yang berhubungan dengan perubahan perilaku aktor yang terlibat dalam rezim. *Impact* (Br) berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mengatasi permasalahan dalam pembentukan rezim. Adanya perubahan pada perilaku aktor atau terciptanya situasi tertentu yang telah ditentukan atau diinginkan oleh rezim.[44]

[43] Arild Underdal, "One Question Two Answer" Environmental Regime Effectiveness; Confronting Theory with Evidence. Ed. Edward L.Miles. et.al, (Cambridge: MIT press,2001) hlm 6-7
[44] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian "Efektivitas Implementasi Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou" peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data uraian berupa bentuk kata-kata maupun gambar bukan angka-angka, foto, catatan di lapangan, draft wawancara, dokumen pribadi, arsip dan memo.[45] Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, aktivitas sosial, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[46]

Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif untuk memperoleh suatu gambaran sepenuhnya mengenai suatu hal menurut persepsi manusia yang diteliti.[47]Penelitian kualitatif bersifat dinamis yakni terbuka adanya perubahan, penambahan maupun penggantian selama proses analisisnya.[48] Fokus dalam penelitian kualitatif adalah elemen manusia, obyek, institusi dan interaksi antar elemen-elemen tersebut dalam memahami suatu

[45] Laxi Maleong, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta:Rosda Karya,1994) ,56
[46] N.S Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosadakarya,2011) ,60
[47] Sulistyo-Basuki, Metode Penelitian (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia,2006),78
[48] A Stivastava & Thomson, S.B, Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research. JOAAG, Vol.4. No.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena.[49] Dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai suatu fenomena yang diteliti.[50] Peneliti menggunakan suatu gambaran kompleks, laporan dari pandangan responden, meneliti kata-kata dan melakukan studi pada situasi yang alami.[51]

Menurut Creswell beberapa karakteristik penelitian kualitatif yakni[52] :

a. Peneliti menggunakan prosedur untuk mendapatkan data yang tepat
b. Peneliti membatasi penelitian dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif
c. Peneliti dalam memulai penelitianya dengan satu fokus pembahasan
d. Penelitian berupa metode yang rinci berupa pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data dan analisis data
e. Peneliti menganalisis data pemisahan dalam beberapa level
f. Proses penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif

Penelitian kualitatif dimulai dengan pertanyaan penelitian dan pertanyaan penelitian itulah yang akan menentukan metode pengumpulan data dan teknik menganalisis data. Metode kualitatif sebagai prosedur

[49] Mohammed Z.M Abdul Majid & Ahmad N, Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. (Kuala Lumpur: University Kebangsaan Malaysia,2010)
[50] S Sofaer, Qualitative methods: what are they and why use them? Health Services 34:4 part II December 1999
[51] John W Creswell, Research Design:Qualitative and Quantitative Approaches (London: Sage Publication, 2002),15
[52] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati.[53]

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono deskriptif merupakan suatu tipe penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara luas.[54]

Tipe penelitian deskriptif juga dapat diartikan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti secara apa adanya berdasarkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.[55]Penelitian deskriptif hanya menjelaskan, menggambarkan, mengamati variabel-variabel dalam penelitian tanpa mengukur atau menguji hal tersebut.[56]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena tertentu yang menghasilkan data berupa kata-kata. Metode ini digunakan untuk menjelaskan mengenai efektivitas rezim kerjasama sister city antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou.

---

[53] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4
[54] "Definisi Metode Deskriptif ",diakses pada 1 Novemebr 2019, https://idtesis.com/metode-deskriptif/
[55] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 309
[56] Martyn Shuttleworth. Descriptive Research Design, diakses pada 1 November 2019,https://explorable.com/descriptive-research-design

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor pemerintah kota Surabaya pada bagian administrasi kerjasama luar negeri, Dinas Perdagangan Surabaya, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai Desember 2019.

C. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa

Subjek dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Implementasi Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou" adalah pemerintah Indonesia yang diwakili oleh pemerintah kota Surabaya. Sehingga sesuai dengan subjeknya, maka tingkat analisanya adalah *state*.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan memilih tema atau topik, menyusun pertanyaan penelitian, kemudian menyusun kerangka penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan inti bagian akan dilakukan pengambilan data dengan metode wawancara dan studi pustaka, yaitu dengan mewancarai Ibu Rita Kepala sub bagian kerjasama *sister city* Surabaya-Guangzhou dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen, buku, jurnal, artikel dan berita online maupun offline.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap analisa data ini,peneliti menggunakan teknik analisis data dari Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, yaitu teknik wawancara dan studi pustaka. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data primer dan sekunder.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari informan.[57] Peneliti menggunakan jenis wawancara melalui prosedur *purposive* yakni mewancarai narasumber terkait dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan pada :

1.Staf bagian kerjasama luar negeri pemerintah kota Surabaya,

2.Staf dinas perdagangan kota Surabaya

3.Staf dinas kebudayaan dan pariwisata kota Surabaya .

2. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan konsep melalui berbagai macam media

[57] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,2009), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepustakaan baik melalui buku-buku, majalah dan sumber informasi penunjang seperti dokumen, kliping, koran, agenda, dan hasil penelitian yang terdapat dimana saja terutama yang bersumber dari pemerintah Kota Surabaya dan Guangzhou dan juga data yang bersumber dari media informasi situs di internet seperti jurnal online,surat kabar online, artikel online.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Permasalahan dalam penelitian ini tidak menggunakan data statistik melainkan menggunakan pendekatan melalui teknik pengumpulan data primer yakni melakukan wawancara dan teknik pengumpulan data sekunder seperti studi kepustakaan dan dokumen resmi dari Pemerintah Kota Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data primer dan data sekunder yang didapat kemudian diolah dan juga dianalis untuk mencari pemahaman berdasarkan rumusan masalah yakni seberapa efektifkah implementasi dari kerjasama *Sister City* Surabaya dengan Guangzhou.

Menurut Miles dan Huberman teknik analisa data terdiri dari alur tahapan secara bersamaan yaitu pengumpulan data,reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Empat alur tahapan dalam menganalisa data menurut Miles dan Huberman yakni[58] :

[58]Milles dan Huberman , Analisis Data Kualitatif (Jakarta, Unirversitas Indonesia Press,2007),192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan.

2. Reduksi data

   Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan serta data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan reduksi seperti membuat ringkasan, menulis memo dan juga menulusuri tema. Reduksi data suatu analisis yang digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang bisa ditarik dan terverifikasi.

3. Penyajian data

   Pada tahapan penyajian data peneliti akan terlibat dalam penyajian dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Kegiatannya akan fokus pada kata-kata maupun tindakan orang dalam konteks tertentu. Konteks yang dimaksud yakni sebagai aspek relevan dari situasi yang bersangkutan maupun dari sistem sosial. Tujuan dalam penyajian data agar data hasil reduksi terorganisir dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Peneliti akan menyusun data yang relevan agar mendapatkan informasi yang dapat disimpulkan.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan/verifikasi yakni kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Sedangkan verifikasi data yakni suatu proses untuk mendapatkan bukti-bukti. Kesimpulan akan semakin terarah dan terperinci yang bergantung pada besarnya catatan-catatan yang ditemukan dilapangan sehingga data-data yang diperoleh dapat diambil kesimpulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah *Sister City* Surabaya – Guangzhou

Sister City Surabaya – Guangzhou diawali dari adanya persamaan potensi pelabuhan dan perdagangan di masing-masing kota. Kota Surabaya memiliki pelabuhan utama yakni pelabuhan internasional bernama Tanjung perak yang terletak di wilayah timur Indonesia dan menjadi gerbang perdagangan utama di Indonesia bagian timur. Pelabuhan Tanjung perak merupakan pelabuhan terbesar dan tersibuk kedua setelah pelabuhan Tanjung priok di Jakarta.[59] Pelabuhan Tanjung perak juga sebagai pusat dan distributor ke kawasan timur di Indonesia.[60] Perdagangan dari dalam maupun luar negeri yang melalui pelabuhan Tanjung perak membuat pelabuhan ini menjadi penting bagi perdagangan maupun perekonomian.Peningkatan jumlah arus barang yang terjadi dalam setiap tahun tidak lepas karena faktor fasilitas pelabuhan untuk keluar masuknya barang. Sedangkan Kota Guangzhou memiliki pelabuhan terbesar di China selatan yakni pelabuhan Huangpu yang merupakan pelabuhan dagang terbesar urutan kelima di dunia di mana urutan satu sampai empat ditempati oleh pelabuhan Shanghai, Singapore, Shenzen, dan Ningbo-

[59] Muhammad Fauzy Syarifuddin dkk, "Pentingnya Pelabuhan Tanjung Perak Bagi Perekonomian Jawa Timur". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 1, Juni 2016, 2
[60] Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya, diakses pada 17 desember 2019,https://surabaya.go.id/id/page/0/8177/sosial-ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zhoushan.[61] Letaknya yang strategis menjadi jalan utama maritim untuk menuju ke China Selatan atau disebut dengan jalur sutera.[62]

Sedangkan di bidang perdagangan Surabaya merupakan kota perdagangan yang besar bahkan menjadi yang terbesar kedua di Indonesia setelah kota Jakarta. Sejarah Surabaya sebagai kota dagang diawali sekitar tahun 413 M seorang ulama Budha yang bernama Ya Fa Hsein yang mempromosikan kota Surabaya dengan sumber daya alam yang melimpah, tanah yang subur beserta letak kota yang strategis.[63] Temuan Ya Fa Hsein diperkuat dengan adanya peninggalan Klenteng Hok An Kiong yang dibangun sejak tahun 1830. Aktivitas utama di kota Surabaya merupakan perdagangan terdapat pasar modern yang berada tersebar diseluruh Surabaya, baik pusat maupun pinggiran kota.[64] Pasar modern yang berada di Surabaya berupa *factory outlet, supermarket, minimarket, department store* dan *mall.*[65] Terdapat Pusat Grosir Surabaya yang menjadi pasar modern sekaligus pusat perdagangan di surabaya pusat.[66] Banyaknya kawasan industrial di surabaya seperti SIER, berbek, dan margomulyo.

---

[61] "Top 50 World Container Ports", diakses pada 5 desember 2019 ,http://www.worldshipping.org/about-the-industry/global-trade/top-50-world-container-ports

[62] "Guangzhou China Pintu Gerbangnya China Selatan" , diakses pada 18 november 2019 ,http://propertyandthecity.com/guangzhou-china-pintu-gerbangnya-china-selatan/

[63]" Ini Bukti Sejarah Surabaya Sebagai Kota Dagang" , diakses pada 17 desember 2019,https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2350909/ini-bukti-sejarah-surabaya-sebagai-kota-dagang

[64] Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya, diakses pada 17 desember 2019,https://surabaya.go.id/id/page/0/8177/sosial-ekonomi

[65] "Dominasi Pasar Modern di Surabaya" diakses pada 17 desember 2019, https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2010/01/13/15223745/.dominasi.pasar.modern.di.surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan kota Surabaya, kota Guangzhou merupakan kota perdagangan. Kota Guangzhou berdiri sejak Dinasti Qin tahun 221-206 SM. Sejak tahun 200 M kota Guangzhou telah kedatangan pedagang dari India dan Romawi.[67] Pada Dinasti Han tahun 202 SM-220 M kota Guangzhou telah mempunyai hubungan perdagangan dengan Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Barat dan Afrika Utara.[68] Pada abad ke 7 masuklah perdagangan rempah-rempah yang berasal dari semenanjung arab ke kota Guangzhou. Pada masa Dinasti Tang tahun 618-609 SM perdagangan di kota Guangzhou mulai berkembang masuknya pedagang arab, india maupun Persia.[69] Kota Guangzhou terkenal akan pusat grosir internasional yang menyediakan berbagai macam industri dan produk seperti elektronik, tekstil dan aksesoris kulit.[70]

Melihat adanya persamaan potensi tersebut, kemudian pemerintah kota Guangzhou berinisiatif untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah kota Surabaya. Inisiatif tersebut ditindaklanjuti dengan upaya pemerintah kota Guangzhou untuk mengajukan surat penawaran kerjasama *sister city* kepada pemerintah kota Surabaya yakni kepada walikota Surabaya saat itu yaitu Bambang D.H setelah itu walikota Surabaya mengajukan surat tanggapan persetujuan kerjasama kepada pemerintah kota Guangzhou.

---

[67] Sara naumann, "A Short History of Guangzhou", diakses pada 17 desember 2019,https://www.tripsavvy.com/short-history-of-guangzhou-1495124

[68] Sophia," Guangzhou remains a key trade port on the ancient Maritime Silk Road for over 2000 years" , diakses pada 17 desember 2019 ,https://www.lifeofguangzhou.com/wap/article/content.do?contextId=7755

[69] "Guangzhou History", diakses pada 17 desember 2019 , http://www.cantontradefair.com/cityguide/guangzhou-history.aspx

[70] Dalam https://www.gzamanda.com/guangzhou-market diakses pada 5 desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pemerintah kota Surabaya mengajuan draft LoI (*Letter of Intent*) serta melakukan koornidasi dengan mitra luar negeri untuk penyusunan draft LoI. Selanjutnya penandatanganan LoI oleh Walikota surabaya, Bambang Dwi Hartono dengan Walikota Guangzhou, Zhang Guangning pada tanggal 2 September 2003. Setelah itu penyusunan draft MoU yang disepakati oleh kedua Walikota dan berlanjut penandatanganan pada 21 Desember 2005. Kelanjutan penandatangan kerjasama ketahap MoU ini agar kesepakatan kerjasama ini terikat dan mencapai level antar pemerintah pusat. Sedangkan LoI hanya sebatas pengajuan dan level antar kota. Dampak dari keberlanjutan LoI ke MoU yakni pemerintah Guangzhou menyiapkan anggaran dana untuk melakukan kunjungan ke Surabaya.[71]

Pemerintah kota Surabaya menjalin kerjasama *sister city* bertujuan untuk : pertama, menghadapi arus globalisasi dan pasar bebas. Kedua, dapat membantu usaha pembangunan kota. Ketiga, dapat mempromosikan kota ke dalam dunia internasional.[72] Sedangkan,tujuan pemerintah kota Guangzhou melakukan kerjasama *sister city* yakni untuk bertukar informasi melakukan kerjasama dalam berbagai bidang karenap emerintah kota Guangzhou menilai bahwa Surabaya memiliki banyak potensi. Sama-sama memiliki pelabuhan besar dan sama-sama menjadi kota perdagangan yang berpotensi dalam hal ekonomi membuat kerjasama ini akan

[71] Wawancara dengan bu Rita tanggal 22 November 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama luar negeri pemerintah kota surabaya
[72] Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya "Sister City" , diakses pada 22 november 2019,http://www.surabaya.go.id/sistercity/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan banyak keuntungan dimasing-masing kota. Pemerintah kota Surabaya berharap dengan adanya kerjasama ini dapat meningkatkan perekonomian dan menyejahterakan masyarakat kota Surabaya.[73]

2. Bidang Kerjasamayang Disepakati Dalam Memorandum of Understanding (MoU) *Sister City* Surabaya – Guangzhou

Memorandum of Understanding (MoU) pada 21 Desember 2005, menyepakati bidang-bidang kerjasama antara lain : pertukaran tata cara manajemen perkotaan, promosi usaha, perdagangan dan pariwisata, kebudayaan, kesenian, pendidikan, pemuda dan olahraga.Akan tetapi dari beberapa bidang tersebut, hanya bidang pertukaran tata cara manajemen perkotaan, promosi usaha dan kebudayaan yang berjalan berkelanjutan.

Beberapa bidang kerjasama antara Surabaya dengan Guangzhou yang disepakati yaitu:

a. Pertukaran Tata Cara Manajemen Perkotaan

Berawal dari penataan kota Guangzhou yang baik menginspirasi pemerintah kota Surabaya untuk menata kota agar lebih baik karena kota Guangzhou memiliki penataan kota yang baik, bersih dan indah. Pemerintah kota Guangzhou pada tahun 2002 telah menggelontorkan dana sebesar 102,3 milyar yuan China untuk penataan dan pembangunan kota.[74]

[73] Dina Ariana, skripsi:"Keuntungan Kerjasama Sister City Antara Kota Surabaya Dengan Xiamen Tiongkok"(Skripsi) (Yogyakarta:UGM,2016) ,33
[74]" Guangzhou China Pintu Gerbangnya China Selatan" , diakses pada 18 november 2019 ,http://propertyandthecity.com/guangzhou-china-pintu-gerbangnya-china-selatan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tata lingkungannya yang sangat bersih, sungai yang bersih dan tersedianya tempat sampah organik dan non organik disekitar jalan. Meskipun kota Guangzhou merupakan kota besar dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, Guangzhou tetap memerhatikan lingkungan sebagai aspek kelangsungan kehidupan selanjutnya. Meskipun banyak ratusan gedung pencakar langit dan jalan lalu lintas yang tersusun-susun pemerintah masih menyediakan ruang terbuka hijau atau hutan kota.[75]

Gambar I

Penataan gedung dan jalan raya di kota Guangzhou

Sumber https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2016/10/15/101535/482934-bunga-azalea-guangzhou.jpg

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa penyusunan gedung pencakar langit, jalan raya tertata dengan baik. Dalam menangani manajemen perkotaan pemerintah kota Guangzhou memiliki dua dinas yakni badan perencanaan sumber daya alam dan komisi pengelolaan

[75] Petrus Riski, "Melihat Guangzhou, Kota Maju Minim Polusi" diakses pada 18 november 2019 ,https://www.mongabay.co.id/2014/12/14/melihat-guangzhou-kota-maju-minim-polusi/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota.[76] Ini membuktikan bahwa pemerintah kota Guangzhou sangat memerhatikan dalam penataan kota.

Pemerintah kota Surabaya dan pemerintah kota Guangzhou berkolaborasi dengan melakukan kerjasama untuk saling bertukar informasi bagaimana pengelolaan tatanan kota yang baik. Surabaya dapat belajar bagaimana kota Guangzhou sangat memerhatikan tatanan kota sehingga kota tersebut baik, bersih dan rapi. Mengingat bahwa pada tahun 2002 kota Surabaya belum menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembangunan tatanan kota.[77] Penataan kota di Surabaya belum terlalu baik karena penataan jalan yang kurang tertata, penataan kampung nelayan yang tidak rapih, lingkungan sungai yang kumuh dan taman yang masih sedikit.[78]

b. Promosi Usaha

Kota Guangzhou terkenal dengan *Canton fair (China Import and Export Fair)* merupakan sebuah pameran dagang skala besar, jenis pameran yang lengkap, berbagai macam produk lokal maupun internasional, dan dihadiri oleh para pembeli luar negeri. Pameran ini diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan China yang bekerjasama dengan pemerintah provinsi Guangdong yang diselenggarakan oleh Pusat

[76]"Pejabat Kota Guangzhou terkesan dengan dinas tata Kota Surabaya" diakses pada 18 November 2019,https://jatim.antaranews.com/berita/305286/pejabat-kota-guangzhou-terkesan-dengan-dinas-tata-kota-surabaya

[77]Cahyana Ahmadjayadi dkk, Melesat atau Kandas New Indonesia Dari Smart City menuju Smart Nation, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2016) ,159

[78] "10 Potret Surabaya Tempo Dulu vs Sekarang, Kamu Suka yang Mana?" , diakses pada 17 Desember 2019, https://www.idntimes.com/travel/destination/reza-iqbal/10-potret-surabaya-tempo-dulu-vs-sekarang-1/full

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perdagangan Luar Negeri China yang dimulai sejak tahun 1957.[79]Peserta pameran sekitar 25.000, jumlah pembeli sekitar 200.000. *Canton Fair* diadakan dua kali setahun yakni pada bulan April hingga Mei dan terbagi menjadi tiga kali fase.[80]Fase pertama, *Canton fair* memamerkan produk listrik, elektronik, kendaraan, bahan bangunan dan juga produk industri. Fase kedua, pameran ini memamerkan produk padat karya seperti *furniture*, bahan makanan dan minuman, hiasan dan mainan. Fase ketiga, memamerkan alat tulis, pakaian, obat-obatan, dan alas kaki.[81]

Berawal dari pameran *Canton fair* yang mendunia menginspirasi pemerintah kota Surabaya untuk dapat berinovasi bagaimana membuat pameran yang mendunia. Surabaya terkenal dengan Pameraya Surabaya Fair. Pameraya Surabaya Fair merupakan pameran perdagangan, pariwisata, IPTEK dan investasi.[82] Pameran ini dapat membantu mempromosikan semua potensi yang dimiliki Surabaya kepada *buyers* atau investor.

Pemerintah kota Surabaya dan pemerintah kota Guangzhou berkolaborasi dengan melakukan kerjasama untuk saling bertukar informasi mengenai bagaimana cara membuat sesuatu pameran bertaraf internasional dan pemerintah kota Surabaya dapat mempromosikan

[79] "Canton Fair 2019 Pameran Dagang Ekspor dan Impor ke-125" , diakses pada 21 November 2019
, https://jkeitee.com/canton-fair-2019-pameran-dagang-ekpor-dan-impor-ke-125/
[80] Canton Fair ke 116, diakses pada tanggal 18 November 2019, https://www.intidayaonline.com/canton-fair-ke-116/
[81] Ibid
[82] Pameraya Surabaya Fair 2009 , diakses pada 18 November 2019, ,https://www.eastjavatraveler.com/pameraya-surabaya-fair-2009/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk-produk UMKM di *Canton fair*. Hal ini mengingat bahwa selama tahun 2004 sampai 2005 terjadi peningkatan jumlah UKM di Surabaya yakni pada sektor usaha kecil dari 5403 UKM menjadi 5040. Sedangkan untuk sektor usaha menengah dari 920 UKM menjadi 980 dan untuk sektor usaha besar dari 366 UKM menjadi 442.[83] Peningkatan jumlah UKM ini menunjukkan bahwa kota Surabaya memiliki potensi dalam mengembangkan UKM. Pengiriman delegasi dari kota Surabaya untuk melakukan pertemuan bisnis dengan para pengusaha dan pedagang dari kota Guangzhou yang memiliki ambisi untuk meningkatkan perdagangan dan perindustrian di masa depan. Kota Guangzhou dan Surabaya memiliki cara pandang yang sama untuk mengadakan pertemuan setiap tahun.

c. Perdagangan dan Pariwisata

Kota Guangzhou dikenal sebagai kota bisnis,kota budaya dan kota sejarah. Kota Guangzhou merupakan kota yang sangat penting di China bagian selatan karena menjadi pintu perdagangan utama bagian selatan China. Kota Guangzhou dinobatkan sebagai kota dengan daya saing ekonomi yang komprehensif urutan kelima dan pada tahun 2016 pendapatan ekspor kota Guangzhou sebesar 78,2 dollar AS.[84] Sebagai kota yang memiliki perekonomian yang maju, banyak investasi asing yang masuk ke Guangzhou. Pada tahun 2002 sampai 2004 masing-masing

[83] Kantor Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi Jatim dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Surabaya 2009

[84] "Pameraya Surabaya Fair 2009" , diakses pada 18 november 2019 ,dalam https://www.eastjavatraveler.com/pameraya-surabaya-fair-2009/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi asing sebanyak 3 juta dollar AS, 3,5 juta dollar AS dan 3 juta dollar AS.[85] Ini membuktikan bahwa banyak para investor asing yang berinvestasi di Guangzhou. Hampir 60% dari 500 perusahaan top dunia telah berinvestasi di Guangzhou.[86] Sumber pendapatan kota Guangzhou terutama karena adanya *Canton fair* selain itu berasal dari berbagai jenis industri seperti transportasi, produk metal, pertanian, jasa dan teknik industri.[87]

Berawal dari perdagangan kota Guangzhou yang sangat maju menginspirasi pemerintah kota Surabaya agar dapat menjalin hubungan perdagangan dengan Guangzhou. Hal ini mengingat bahwa Surabaya yang merupakan kota industri maju,pusat perekonomian di daerah Jawa Timur, dan menjadi pintu gerbang perdagangan utama di Indonesia bagian timur. Menyebabkan berdampak pada peningkatan perekonomian kota Surabaya. Perekonomian kota Surabaya dari tahun 2002 sampai 2004 mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 3,80%, 4,22% dan 5,45%.[88] Pertumbuhan ekonomi di Surabaya secara tidak langsung dipengaruhi oleh banyaknya investasi asing yang masuk ke Surabaya. Dalam tahun 2002 jumlah PMA (Penanaman Modal Asing) di Surabaya

[85] "China CN: FDI: Contract Value: Guangdong: Guangzhou", diakses pada 18 Desember 2019
, https://www.ceicdata.com/en/china/foreign-direct-investment-value-of-contract-prefecture-level-city/cn-fdi-contract-value-guangdong-guangzhou
[86] "Guangzhou Facts", diakses pada 18 Desember 2019
,https://www.travelchinaguide.com/cityguides/guangdong/guangzhou/ diakses pada 18 Desember 2019
[87] Ibid
[88] BPS (Badan Pusat Statistik) Surabaya, diakses pada 18 Desember 2019,
, https://surabaya.go.id/uploads/attachments/profilpemerintah/rpjm/Bab2.pdf ,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 298 proyek dengan nilai investasi US$ 2.789 juta. Sedangkan pada tahun 2003 jumlah PMA sebanyak 352 proyek dengan nilai investasi US$ 2.968 juta dan tahun 2004 jumlah PMA sebanyak 395 proyek dengan nilai investasi US$ 2.990.[89] Inilah yang Surabaya juga menjadi kota perdagangan kedua terbesar setelah Jakarta**.** Surabaya juga sebagaikota metropolitan yang menjadi pusat perekonomian di daerah Jawa Timur dan sekitarnya.

Selain menjadi kota pusat perdagangan internasional kota Guangzhou yang terkenal dengan pariwisatanya. Destinasi wisata di Guangzhou yakni Menara Canton, Opera house Guangzhou, Panyu lotus hill resort, yuexiu park, museum han dan taman hiburan chimelong.[90] Kota Guangzhou paling diminati oleh wisatawan asing dan menjadi destinasi wisatawan asiakedua tujuan wisatawan asing setelah kota Chongqing. Pertumbuhan pengunjung yang mencapai 13,1 % mengalahkan kota-kota besar di China lainnya seperti Shanghai dan Beijing.[91] Dengan peran pemerintah kota Guangzhou yang sangat peduli terhadap wisata-wisata yang ada di Guangzhou sehingga banyak wisatawan asing berkunjung maka pemerintah kota Surabaya terinspirasi untuk membuat Surabaya lebih banyak dikunjungi oleh para wisatan asing dan dapat menjadi destinasi tempat wisata yang paling diminati mancanegara. Meskipun Surabaya

[89] BPKMD(Badan Koordinasi Penanaman Modal) provinsi Jawa Timur dan Dinas Perindag dan Penanaman Modal Kota Surabaya 2005, diakses pada 18 Desember 2019, https://surabaya.go.id/uploads/attachments/profilpemerintah/rpjm/Bab2.pdf ,12
[90] 10 Destinasi Wisata Guangzhou di Negeri Tirai Bambu, diakses pada 18 Desember 2019, https://katalogwisata.com/10-destinasi-wisata-guangzhou-di-negeri-tirai-bambu#.XgvOMm5FzIU
[91] Guangzhou China Pintu Gerbangnya China Selatan, diakses pada 18 Desember 2019, http://propertyandthecity.com/guangzhou-china-pintu-gerbangnya-china-selatan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan merupakan kota wisata namun Surabaya memiliki potensi dalam bidang pariwisata seperti museum Surabaya, sepuluh nopember, bank Indonesia, museum kesehatan, museum kapal selam dan jembatan merah plaza. Banyak wisatawan asing menjadikan Surabaya sebagai tujuan wisata.

Untuk menjadikan Surabaya sebagai kota wisata seperti Guangzhou ada tiga hal yang harus diperhatikan, yakni yang pertama peran pemerintah kota Surabaya menjadi hal yang utama karena berkaitan dengan tersedianya infrastruktur yang memadai.[92] Jika kota tersebut ingin banyak dikunjungi oleh para wisatawan harus mempunyai infrasturktur yang baik. Kedua, dukungan dari masyarakat Surabaya untuk menjadikan kota Surabaya sebagai kota wisata. Ketiga, perkembangan dari pelaku bisnis seperti pengusaha bisnis oleh-oleh di dunia pariwisata.[93]

d. Kebudayaan, Kesenian dan Pendidikan

Kebudayaan dan kesenian merupakan salah satu bidang penting dalam kerjasama. Untuk mempelajari perbedaan budaya Surabaya terkenal dengan *Cross Culture Festival* yang diadakan setiap setahun sekali. Tujuan diadakan *Cross Culture Festival* adalah memberikan informasi dan

[92] "Surabaya dan Potensinya Sebagai Kota Wista", diakses pada 22 november 2019 ,http://www.ubaya.ac.id/2014/content/interview_detail/108/Surabaya-dan-Potensinya-Sebagai-Kota-Wisata.html
[93] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan budaya negara lain kepada masyarakat Surabaya.[94] Peran pemerintah Guangzhou sebagai *patner* kerjasama bagi pemerintah kota Surabaya adalah ikut berpartisipasi dalam *Cross Culture Festival* untuk memberikan wawasan budaya Guangzhou kepada Surabaya.

Dalam bidang pendidikan, Guangzhou menjadi salah satu kota yang mengedepankan pendidikan di China. Pemerintah kota Guangzhou menciptakan proyek Guangzhou University City pada awal abad ke-21dengan tujuan membuat kota perguruan tinggi multi kampus.[95]

kota Guangzhou memiliki banyak universitas-universitas ternama seperti Universitas Teknologi China Selatan, universitas Sun Yat-Sen. Dengan melihat pendidikan di kota Guangzhou yang sangat baik dan maju, maka pemerintah kota Surabaya terinspirasi agar lebih memajukan pendidikannya lagi dengan skala internasional. Terlebih lagi kota Surabaya merupakan kota yang sangat yang sangat mengunggulkan pendidikan yang berkualitas terbaik karena mendapatkan status akreditasi A level nasional yang dimiliki oleh institusi-institusi pendidikan di Surabaya dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.[96]

---

[94] "Festival Cross Culture Bukti Surabaya Telah Menjadi Kota Wisata di Dunia", diakses pada 23 november 2019, https://humas.surabaya.go.id/2019/07/21/festival-cross-culture-bukti-surabaya-telah-menjadi-kota-wisata-di-dunia/

[95] Dalam https://www.britannica.com/place/Guangzhou/Administration-and-society diakses pada 18 desember 2019

[96] Munasya, "Menguak Potensi Kota Surabaya Dalam Berbagai Pendidikan", diakses pada 22 november 2019
, https://munasya.com/potensi-kota-surabaya-dalam-berbagai-bidang/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat keberhasilan kota Guangzhou dalam mengembangkan pendidikan membuat kota Surabaya harus belajar dari Guangzhou sehingga kota Surabaya dan kota Guangzhou berkolaborasi untuk saling bertukar informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masing-masing kota dengan cara pertukaran pelajar dan juga tim pengajar.

e. Pemuda dan Olah raga

Kota Guangzhou memiliki banyak arena stadion yakni Yuexie mountain, Guangzhou tianhe, Gymnasium, *Olimpic stadion*, *Shamian tennis court*, *fangcun sport center*, Yindong, *Guangdong people's stadion*.[97] Kota Guangzhou memiliki stadion terbesar urutan kelima di dunia di mana urutan satu sampai empat yakni *Rungrado 1st of may* di Korea utara, National stadium di Malaysia, Sheikh kamal international stadium di Bangladesh, dan Shah Alam stadium di Malaysia.[98] Guangzhou Evergrande merupakan satu klub sepak bola andalan Guangzhou yang menjadi juara dunia dan disebut sebagai Real Madrid dari China.Dengan mempunyai fasilitas olahraga yang sangat maju dan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang sangat berkompeten membuat olahraga yakni khususnya sepak bola di Guangzhou sangat maju dan berprestasi.

[97] Dalam https://www.tripadvisor.co.id/Attractions-g298555-Activities-c47-t120-Guangzhou_Guangdong.html diakses pada 6 desember 2019

[98]Wulan Kurnia Putri, "5 Stadion Terbesar di Asia Gelora Bung Karno Termasuk Nggak ya?" , diakses pada 6 desember 2019, https://wow.tribunnews.com/amp/201805/17/5-stadion-terbesar-di-asia-gelora-bung-karno-termasuk-nggak-ya?page =3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya juga memiliki potensi yang bagus dalam olahraga khususnya pada sepak bola. Surabaya memiliki klub sepak bola yakni Persebaya menjuarai Liga Indonesia pada tahun 1997 dan 2004.[99] Kota Surabaya juga memiliki beberapa stadion yakni Brawijaya, Gelora 10 November, GOR Pancasila, Bung Tomo Sport Center, Jala Krida Mandala dan Tambak Sari.

Melihat kemampuan dan prestasi olahraga khususnya dalam sepak bola yang dimiliki oleh Guangzhou membuat pemerintahan kotaSurabaya harus belajar dari kota Guangzhou. Kerjasama diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia Surabaya untuk mempelajari teknik-teknik sepak bola dari klub Guangzhou Evergrande dan mengirimkan para atlet-atlet surabaya untuk belajar berbagai macam bidang olahraga di Guangzhou. Dapat memberikan informasi maupun wawasan mengenai olah raga bagi kota Surabaya.

3. Realisasi Kerjasama *Sister City* Surabaya - Guangzhou

Kerjasama *sister city* antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou direalisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan pada rentang waktu 2006-2019. Berikut adalah tabel kegiatan kerjasama Surabaya dan Guangzhou.

[99] Aloysius Gonsaga AE, "Mengenang Persebaya Juara Liga Indonesia Dua Dekade Silam", diakses pada 8 desember 2019, https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/bola/read/2017/11/25/20450038/mengenang-persebaya-juara-liga-indonesia-dua-dekade-silam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1 Kegiatan Kerjasama *Sister City* Surabaya – Guangzhou

No	Bidang Kerjasama	Waktu	Kegiatan
1	Tata cara manajemen perkotaan	• 10 s/d 16 september 2012	• Kunjungan delegasi pemerintah kota Surabaya ke Guangzhou dalam rangka pembelajran infrastruktur kota
		• Mei 2017	• Forum Guangzhou *sister city contable meeting* yang diadakan oleh pemerintah Guangzhou mengenai pengelolaan di kawasan pesisir
		• September 2018	• Didalam kegiatan UCLG (*United Cities and Local Goverments*) ASPAC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			(Asia Pasific) ada acara *Guangzhou International Award Urban Innovation* yang melibatkan para akademisi Surabaya untuk melakukan penjurian inovasi perkotaan
		• Desember 2018	• Pemerintah kota Surabaya memaparkan pembangunan dan pengembangan kota Surabaya dalam *Guangzhou International Award Urban Innovation* • Surabaya memenangkan penghargaan dalam *Guangzhou*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			International Award Urban Innovation kategori *Online Popular City* di tahun 2018.[100]
		• 15 juli 2019	• Kunjungan anggota DPRD Guangzhou/ GZMPC (*Guangzhou Pharmaceuticals Corporation*) kepada DPRD kota Surabaya untuk mempelajari mengenai metode dan sistem dalam mengatur sumber air dan kualitas udara di Surabaya. • Menindaklanjuti kunjungan tersebut perwakilan dari

[100] "Raih Online Popular City Guangzhou International Award 2018 Bukti Nyata Partisipasi Publik" dalam https://biz.kompas.com/read/2018/12/12/144124428/raih-online-popular-city-guangzhou-international-award-2018-bukti-nyata diakses pada 26 november 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Surabaya melakukan kunjungan ke kota Guangzhou mengenai keefektifan metode dalam pengaturan sumber air dan kualitas udara
2	Promosi usaha	• 1 s/d 4 september 2006	• Partisipasi delegasi pemerintah kota Surabaya dan pihak swasta (kamar data Indonesia dan pengusaha Surabaya) dalam *Canton fair*. Para pihak swasta berperan sebagai pelaku usaha dan pemerintah sebagai fasilitator dalam kerjasama
		• 1 juli 2006	• *Business meeting*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• 3 s/d 4 september 2006	antara pemerintah kota Guangzhou dan pemerintah kota Surabaya mengenai pemasaran produk-produk umkm
		• 31 agustus s/d 3 september 2007	• Partisipasi delegasi pemerintah kota Surabaya dan pihak swasta (kamar data Indonesia dan pengusaha Surabaya) dalam *Canton fair*.
		• April 2009	• Pengusaha Guangzhou menjadi mitra kerjasama Surabaya dalam memasarkan produk pupuk biotama dari Surabaya. Kerjasama ini berdampak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			peningkatan nilai ekspor pupuk yang menambah APBD (angaran pendapatan bulanan) Surabaya
		• 11 s/d 15 november 2009	• Partisipasi delegasi pemerintah kota Surabaya dan pihak swasta (kamar data Indonesia dan pengusaha Surabaya) dalam *Canton fair*.
		• Agustus 2015	• Partisipasi delegasi dari kota Surabaya dalam *Canton fair* dengan mengirimkan 4 orang yang mempromosikan produk-produk UMKM Surabaya yakni tas, dompet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan *accessories,aroma therapy* dan *body spa*, busana wanita dan perhiasan
3	Perdagangan	• 20 s/d 22 februari 2006	• Kunjungan delegasi dagang pemerintah Guangzhou ke kota Surabaya
		• 5 september 2008	• Kunjungan wakil walikota Guangzhou bersama delegasi bisnis ke kota Surabaya untuk peningkatan kerjasama di bidang perdagangan
		• 6 - 7 mei 2010	• Kunjungan delegasi pemerintah kota Guangzhou ke kota Surabaya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			rangka untuk melakukan studi banding mengenai sistem perpajakan, keuangan dan fiskal
	Pariwisata	• 31 agustus s/d 3 september 2007	• Promosi pariwisata kota Surabaya ke media dan travel *agent* di kota Guangzhou
4	Kesenian Kebudayaan	• 15 s/d 17 oktober 2009 • 21 juli 2011 • Juli 2013 • Agustus 2014 • Agustus 2015 • Agustus 2016	• Partisipasi delegasi kesenian kota Guangzhou pada *cross culture festival* di kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• 15 s/d 20 juli 2017	
		• 21 s/d 25 juli 2019	• Partisipasi delegasi kesenian Guangzhou dan kunjungan DPRD kota Guangzhou ke kota Surabaya dalam acara *cross culture festival*
	Pendidikan	• Tidak ada	• Tidak ada kegiatan
5	Pemuda dan Olah raga	• Mei 2014	• Partisipasi delegasi atlet kota Guangzhou ke kota Surabaya dalam kegiatan *Indocock Walikota Cup*

Sumber: Bagian Kerjasama Luar Negeri Pemerintah Kota Surabaya

Dari bidang-bidang kerjasama yang disepakati dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) hanya bidang pertukaran tata cara manajemen perkotaan, promosi usaha dan kebudayaan yang berjalan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelanjutan.[101] Sementara bidang-bidang kerjasama yang lainnya hanya berjalan beberapa kali saja, seperti bidang perdagangan yang hanya berjalan satu kali.Ada juga bidang kerjasama yang tidak berjalan sama sekali yaitu pendidikan.[102] Selain itu ada juga bidang olahraga juga berjalan satu kali.[103] Bidang pariwisata juga hanya berjalan satu kali.[104] Sehingga dari lima bidang kerjasama *sister city* yang disepakati, hanya beberapa bidang saja yang berjalan secara berkelanjutan yaitu tata cara manajemen perkotaan, promosi usaha dan kebudayaan.

4. Perkembangan *Sister City* Surabaya dan Guangzhou

Bidang-bidang kerjasama yang disepakati oleh Surabaya dan Guangzhou dalam MoU yang telah disepakati dari tahun 2006-2019 mengalami perkembangan. Beberapa bidang kerjasama dapat berjalan dengan baik karena sesuai dengan kesepakatan, sementara juga beberapa bidang lainnya tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan.

Tabel 2 Perkembangan *Sister city* Surabaya dengan Guangzhou

No	Kesesuaian dengan Kesepakatan	Alasan
1	**Bidang : Pertukaran Tata Cara Pengelolaan Perkotaan**	

[101] Wawancara dengan bu Rita Kartika staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 25 November 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya

[102] Wawancara dengan bu Rita Kartika staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 7 Oktober 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya
[103] Ibid
[104] Wawancara dengan bu Rita Kartika staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 3 Desember 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Berjalan sesuai kesepakatan	• Pemerintah kota Guangzhou berkontribusi pada pemerintah kota Surabaya dalam penataan kota. Dengan adanya kerjasama ini Surabaya mendapatkan informasi dalam mengelola kawasan pesisir, sehingga Surabaya mendapatkan penghargaan dalam *Guangzhou International Award Urban* kategori *online popular city*. Meskipun kegiatan dalam bidang tata cara manajemen perkotaan tidak dilakukan setiap tahun akan tetapi selalu ada kegiatan yang dapat menguntungkan bagi masing-masing kota.[105]
2	**Bidang : Promosi Usaha**	
	Berjalan sesuai kesepakatan hanya sampai pada tahun 2014 saja.	• Surabaya berpartisipasi dalam pameran *Canton fair* dengan cara mengirimkan delegasi-delegasi untuk

[105] Wawancara dengan bu Rita Kartika tanggal 5 desember 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama luar negeri pemerintah kota surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Di atas tahun 2014 sudah tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan karena semenjak diberlakukannya UU No 23 tahun 2014 di Indonesia mengenai kewenangan pemerintah kabupaten/kota, maka hanya dapat mengikuti pameran pada level nasional saja.[106]	mempromosikan produk-produk UMKM di pameran tersebut. produk-produk UMKM yang dipamerkan berupa tas, dompet dan *Accessories*, aroma *therapy*, *body spa*, busana wanita dan perhiasan. Begitupun sebaliknya, pemerintah kota Guangzhou selalu mengirimkan delegasinya ke kota Surabaya jika Surabaya mengadakan pameran yang mengundang mereka. Pemerintah kota Surabaya juga memfasilitasi promosi usaha dengan diadakannya *Surabaya City Expo* dibawah koordinasi *China Council for the Promotion of International Trade* (CCPIT). *Surabaya City Expo* merupakan sebuah pameran yang mempromosikan berbagai potensi, kinerja maupun prestasi yang telah

[106]Wawancara dengan pak Eko staff Dinas Perdagangan tanggal 6 Desember 2019 di Kantor Dinas Perdagangan Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		diraih oleh mitra usaha, pemerintah dan masyarakat Surabaya.[107] Pameran berskala nasional ini bertujuan untuk menarik para pembeli, pedagang maupun investor.
3	**Bidang: Perdagangan**	
	Tidak berjalan sesuai kesepakatan	• Tidak terjalin hubungan perdagangan antara kota Surabaya dengan kota Guangzhou secara spesifik.[108]
	Bidang : Pariwisata	
	Tidak berjalan sesuai kesepakatan	• Pemerintah kota Guangzhou tidak memberikan informasi maupun wawasan mengenai cara agar destinasi wisata surabaya banyak dikunjungi oleh wisatawan asing.[109] Tidak adanya suatu bentuk kegiatan konkrit dan juga tidak ada perjanjian yang mengikat antar dinas pariwisata

[107] Dalam http://surabayagreatexpo.com/ diakses pada 26 November 2019

[108]Wawancara dengan pak Eko staff Dinas Perdagangan tanggal 6 Desember 2019 di Kantor Dinas Perdagangan Surabaya

[109]Wawancara dengan bu Wulan staff Dinas Pariwisata tanggal 3 Desember 2019 di KantorDinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya

[109] Wawancara dengan mas Rino staff Dinas Kebudayaan tanggal 3 Desember 2019 di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Surabaya maupun Guangzhou. Namun setiap kali Surabaya memiliki *event* seperti "Hari Jadi Surabaya" pihak dinas pariwisata Surabaya mengundang mitra kerjasama *sister city* Surabaya termasuk Guangzhou melewati bagian kerjasama luar negeri. Meskipun pihak pemerintah Guangzhou belum bisa berpartisipasi dalam *event* tersebut.[110]
4	**Bidang : Kebudayaan, Kesenian**	
	Berjalan sesuai kesepakatan	• Adanya acara *Cross Culture Festival* yang diadakan setiap tahun di Surabaya membuat pemerintah kota Guangzhou berpartisipasi secara aktif dengan cara mengirimkan delegasi untuk menampilkan kesenian tradisional untuk memperkenalkan budaya Guangzhou kepada masyarakat Surabaya. Dengan adanya *Cross Culture Festival* membuat

[110] Wawancara dengan mas Rino staff Dinas Kebudayaan tanggal 3 Desember 2019 di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pemerintah kota Guangzhou dapat mengenalkan budaya mereka kepada masyarakat kota Surabaya. Pada *Cross Culture Festival* tahun 2019 pemerintah Guangzhou mengirimkan 9 orang seniman untuk memeriahkan acara tersebut.[111]
	Bidang : Pendidikan	
	Tidak berjalan sesuai kesepakatan	• Tidak ada bentuk kegiatan pengiriman maupun pertukaran pelajar surabaya ke kota Guangzhou.[112] Pemerintah kota Surabaya dalam bidang pendidikan lebih memilih Xiamen karena pemerintah kota Xiamen memiliki inisiatif untuk mengirimkan delegasi pelajar ke kota Surabaya. Sehingga pemerintah kota Surabaya juga

[111] Wawancara dengan mas Rino staff Dinas Kebudayaan tanggal 3 Desember 2019 di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata kota Surabaya

[112]Wawancara dengan bu Rita Kartika staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 25 November 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		melakukan pertukaran pelajar dengan Xiamen.[113] Pendidikan di negara China mayoritas sama antar kota termasuk Guangzhou dengan Xiamen. Sehingga pemerintah kota Surabaya khusus dalam bidang pendidikan memilih Xiamen untuk bekerjasama.
5	**Bidang : Pemuda dan Olah raga**	
	Tidak berjalan sesuai kesepakatan	• Tidak adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia Surabaya, hanya sebatas partisipasi dalam acara *Indocock Walikota Cup* di tahun 2014.[114] Penyelenggara dalam acara ini yakni KONI dengan Dinas Pemuda dan Olah Raga Surabaya tidak lagi mengundang kota Guangzhou untuk berpartisipasi. Sedangkan pemerintah Guangzhou juga tidak pernah membuat *event*

[113]Wawancara dengan bu Rita Kartika staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 25 November 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya
[114]Wawancara dengan bu Rita staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 7 Oktober 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		olahraga

Dalam bidang kerjasama *sister city* Surabaya – Guangzhou terdapat beberapa bidang yang tidak mencapai tujuan kesepakatan.[115] Bidang pendidikan karena perbedaan budaya pendidikan antara Surabaya dengan Guangzhou.[116] Bidang pariwisata, karena tidak ada spesifikasi untuk melakukan kerjasama.[117] Bidang perdagangan, kota Guangzhou lebih mengedepankan berdagang dengan kota di negara Eropa.[118] Pergantian kepala pemerintah kota Surabaya juga menyebabkan perbedaan kebijakan dalam menyikapi kerjasama *sister city*. Seperti Risma yang fokus pada lingkungan sehingga lebih komprehensif kerjasama *sister city* Surabaya dengan Kitakyushu. [119] Sementara pemerintah kota Guangzhou juga fokus pada kerjasama *sister city* Guangzhou dengan kota-kota di Eropa.[120] Mengingat bahwa *sister city* Surabaya – Guangzhou awal mulanya disepakati oleh Bambang D.H dari Surabaya dan Zhang Guangning di China, maka seharusnya terdapat sinkronisasi kebijakan dalam menyikapi *sister city* dari pemerintah kota sebelumnya ke kepala pemerintahan kota setelahnya.

[115] Wawancara dengan bu Rita staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 3 Desember 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya
[116] Ibid

[117] Wawancara dengan bu Wulan staff bagian Dinas Pariwisata Surabaya tanggal 3 Desember 2019 di kantor bagian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pemerintah kota Surabaya

[118] Wawancara dengan bu Rita Rita staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 25 November 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya
[119] Kerja Sama Surabaya-Kitakyushu Lebih Komprehensif, diakses pada 28 Desember 2019, https://regional.kompas.com/read/2012/11/12/19522614/Kerja.Sama.Surabaya-Kitakyushu.Lebih.Komprehensif?page=all
[120] Wawancara dengan bu Rita Kartika staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 25 November 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Efektivitas Implementasi Kerjasama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou

Peneliti menganalisa data yang sudah ditampilkan dalam penyajian data dengan menggunakan model efektivitas rezim menurut Arild Underdal dan konsep *sister city.* Peneliti membagi sub-bab analisa ini dalam dua bagian tersendiri dari masing-masing teori dan konsep yang digunakan.

1. Konsep *Sister City*

Berkembangnya isu-isu multilateral dalam berbagai bidang seperti ekonomi, budaya, sosial, dan teknologi dapat memberikan dampak secara tidak langsung yang mempengaruhi munculnya aktor-aktor baru dalam hubungan internasional seperti aktor sub negara yaitu pemerintah kota.

Pemerintah kota suatu negara dapat melakukan hubungan kerjasama dengan pemerintah kota negara lain dalam kerangka *sister city*. Kerjasama antara pemerintah kota surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou merupakan wujud dari *sister city* karena keduanya melakukan hubungan kerjasama yang terjadi dalam jangka panjang melalui budaya, pendidikan, bisnis dan teknis yang diformalkan dalam MoU yaitu MoU pada tanggal 21 Desember 2005 yang ditandatangani oleh kedua belah pihak Walikota dari Surabaya dan Guangzhou.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat dan tujuan kerjasama *Sister City* Surabaya – Guangzhou telah sesuai dengan yang disampaikan oleh *Sister Cities International* yakni: a) memperkuat kerjasama antar kota-kota di berbagai dunia yakni penguatan kerjasama antara Surabaya dengan Guangzhou dalam bidang pertukaran tata cara manajemen perkotaan, promosi usaha, perdagangan dan pariwisata, kebudayaan, kesenian, pendidikan, pemuda dan olahraga; b) memberikan kesempatan kepada pejabat kota mapun masyarakat untuk merasakan dan menjelajahi kebudayaan lain dalam kerjasama masyarakat jangka panjang yakni memberikan peluang kepada masyarakat maupun pejabat kota surabaya untuk mempelajari dan menjelajahi kebudayaan kota Guangzhou.

Ketika pemerintah kota Guangzhou mengajukan proposal kepada pemerintah kota surabaya maka pemerintah kota Surabaya memenuhi tata cara prosedur penerimaan kerjasama *sister city* sesuai yang ditetapkan oleh Kementrian dalam Negeri yakni :

(1) Penjajakan yang berarti kedua kota yakni kota Surabaya dan Guangzhou saling bertukar informasi mengenai potensi yang dimiliki masing-masing kota. Pertukaran ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kantor perwakilan negara asing di masing-masing negara

(2) Penandatangan LoI (*Letter of Intent*) dilakukan setelah ada sambutan baik pemerintah kota Surabaya atas penawaran kerjasama yang diajukan oleh pemerintah kota Guangzhou yang dilakukan pada 2 September 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Penyusunan rencana kerjasama yakni diajukan oleh pemerintah kota Guangzhou kepada pemerintah kota Surabaya

(4) Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yakni Rencana kerjasama LoI yang telah ditandatangani oleh masing-masing Walikota Surabaya dan Guangzhou kemudian diajukan kepada DPRD kota Surabaya untuk mendapatkan persetujuan

(5) Permintaan fasilitas pemerintah yakni setelah mendapatkan persetujuan DPRD kota Surabaya mengajukan surat kepada Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia untuk meminta fasilitasi kerjasama

(6) Penyusunan draft MoU (*Memorandum of Understanding*) yakni dilakukan oleh Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia dan Kementrian maupun lembaga lainnya

(7) Penandatanganan MoU yakni jika draft MoU telah disepakati oleh pemerintah kota Guangzhou selanjutnya dilakukan penandatanganan oleh Walikota Surabaya dan Walikota Guangzhou sesuai dengan tanggal yang ditetapkan yakni 21 Desember 2005

(8) Pelaksanakan kerjasama setelah penandatanganan MoU telah selesai pemerintah kota Surabaya akan membentuk tim kerja dan mengalokasikan dana melalui APBD untuk keperluan kerjasama *sister city* dengan Guangzhou

(9) Evaluasi pelaksanaan kerjasama yakni Kementrian Dalam Negeri dan Kementrian lainnya yang terkait akan melakukan *monitoring*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan evaluasi untuk mengetahui hasil dari adanya kerjasama *sister city* Surabaya- Guangzhou

(10) Pelaporan pelaksanaan kegiatan yakni dalam menyampaikan laporan pelaksanaan kerjasama pemerintah kota Surabaya akan menyampaikan laporannya kepada Kementrian Dalam Negeri.

Manfaat dan tujuan kerjasama sister city serta, tata cara prosedur penerimaan kerjasama sister city Surabaya – Guangzhou yang telah disebutkan sebenarnya menunjukkan sister city Surabaya – Guangzhou suatu rezim. Hal ini karena LoI sampai MoU yang dibentuk antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou. Berisi tentang perjanjian kerjasama yang mengikat antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou. Bidang-bidang kerjasama yang disepakati memberikan dampak kepada kota Surabaya. Seperti bidang pertukaran tata cara manajemen perkotaan memberikan dampak mengenai informasi mengenai pengelolaan di kawasan pesisir bagi kota Surabaya. Bidang promosi usaha memberikan dampak mempromosikan UMKM Surabaya dan bidang kebudayaan memberikan dampak pengetahuan kebudayaan China lewat delegasi Guangzhou.

2. Model Efektivitas rezim menurut Arild Underdal

Efektif tidaknya bidang kerjasama *sister city* bukan diukur dari seberapa banyak kegiatan yang dilakukan setiap tahun melainkan diukur dari tercapainya tujuan awal kerjasama dalam bidang tersebut. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Underdal terdapat tiga komponen sebagai variabel independen yang menentukan efektivitas rezim, yakni tingkat kaloborasi (*Level of Colaboration*), kegawatan persoalan (*Problem Malignancy*) dan kapasitas permasalahan (*Problem Solving*). Variabel-variabel tersebut diperiksa untuk mengetahui efektif atau tidaknya *Sister City* Surabaya-Guangzhou.

Level of Collaboration akan diukur melalui *output*,*outcome* dan *impact* sehingga akan menghasilkan skala ordinal. *Output* didefinisikan sebagai kesepakatan yang dilakukan oleh para walikota dari dua kota dua negara yang berbeda yang melakukan kerjasama *sister city* mengenai *Sister City* Surabaya – Guangzhou yakni kesepakatan dalam LoI (*Letter of Intent*) pada tanggal 2 September 2003 dan juga MoU (*Memorandum of Understanding*) pada 21 Desember 2005.

Outcome merupakan hasil dari implementasi rezim yang berhubungan dengan perubahan perilaku aktor yang terlibat dalam rezim. Berkaitan dengan kerjasama bidang promosi usaha yakni Surabaya dapat membuat pameran yakni Surabaya City Expo yang dikoordinasi oleh CCPIT (*China Council for the Promotion of International Trade*).

Sedangkan di bidang pertukaran tata cara manajemen perkotaan, Surabaya menjadi satu-satunya kota yang mewakili Asia Tenggara dalam *Guangzhou International Award* tahun 2018.[121] Surabaya berhasil

[121] Wanti puspa, "Wah! Surabaya Masuk 15 Besar Guangzhou International Award" diakses pada 18 Desember 2019 dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20181130153258-4-44464/wah-surabaya-masuk-15-besar-guangzhou-international-award

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan penghargaan dalam *Guangzhou International Award Urban* kategori *Online Popular City*. Sepulang dari kota Guangzhou, Walikota Surabaya lebih intensif untuk menata kota.[122] Dan dalam bidang kebudayaan, masyarakat Surabaya mengenal budaya china dengan hadirnya delegasi Guangzhou di *Cross Culture Festival*.

Impact merupakan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan dalam pembentukan rezim. Bidang kerjasama pertukaran tata cara manajemen perkotaan mencapai tujuan *sister city* Surabaya – Guangzhou karena kedua kota sama-sama mendapatkan pengetahuan mengenai pembangunan gedung-gedung, tetapi aspek lingkungan tetap menjadi prioritas dengan cara menyediakan ruang terbuka hijau. Bidang kerjasama promosi usaha mencapai tujuan *sister city* Surabaya – Guangzhou mencapai tujuan *sister city* karena dapat mempromosikan produk-produk UMKM surabaya dalam *Canton fair* yang dilaksanakan oleh pemerintah Guangzhou pada setiap tahun.

Bidang kerjasama perdagangan dan pariwisata tidak mencapai tujuan *sister city* Surabaya – Guangzhou. Dalam bidang perdagangan, hanya terdapat *meeting* saja. Sedangkan bidang pariwisata tidak ada kegiatan karena kerjasama antara Surabaya dengan Guangzhou hanya sebatas MoU saja, namun tidak ada spesifikasi tentang kegiatan pariwisatanya.

[122] Pulang Dari Guangzhou China, Wali Kota Risma Semakin Intensif Menata Surabaya, diakses pada 18 desember 2019 dalam https://humas.surabaya.go.id/2018/12/18/pulang-dari-guangzhou-china-wali-kota-risma-semakin-intensif-menata-surabaya/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidang kerjasama kebudayaan, kesenian mencapai tujuan karena kota Surabaya memiliki acara *Cross Culture Festival* yang diadakan setiap tahun dan pemerintah kota Guangzhou selalu berpartisipasi secara aktif dengan mengirimkan delegasi untuk menampilkan kesenian tradisional untuk memperkenalkan budaya Guangzhou kepada masyarakat Surabaya. Sedangkan perkembangan bidang pendidikan tidak mencapai tujuan karena tidak sesuai dengan tujuan awal yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara pertukaran pelajar maupun tim pengajar ke kota Guangzhou maupun Surabaya belum dapat terealisasikan. Tidak adanya sifat terbuka dan mengawali untuk melakukan kerjasama dalam pendidikan dari pemerintah Guangzhou.

Bidang kerjasama pemuda dan olah raga menunjukkan bahwa tidak mencapai tujuan karena memang tidak ada kegiatan secara spesifik yang dilakukan setiap tahun dan pemerintah kota Guangzhou maupun pemerintah kota surabaya juga tidak pernah melakukan *event* maupun perlombaan mengenai olah raga.

Berdasarkan pengukuran terhadap *output, outcome* dan *impact* di atas, maka tingkat kolaborasi *Sister City* Surabaya – Guangzhou tergolong bernilai 2 (dua) dalam skala ordinal. Menurut Arild Underdal skala 2 yakni para anggota rezim berkoordinasi bertindak berdasarkan aturan atau standar yang telah dirumuskan namun dengan pelaksanaannya sepenuhnya diserahkan pada para anggota rezim dan tidak ada penilaian secara terpusat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap efektivitas berjalannya rezim.[123] Ini berarti rezim tersebut kurang efektif. Dalam kerjasama *sister city* antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou diatur dalam MoU yang telah disepakati. Namun,tidak ada standar pelaksanaan dalam menjalani bidang-bidang kerjasama yang telah disepakati. Dalam MoU tersebut tidak ada penilaian secara terpusat dari otoritas yang lebih tinggi jadi penilaian kerjasama *sister city* diserahkan kepada masing-masing pemerintahan kota.Tidak ada aturan yang mengharuskan kedua pemerintahan yakni Surabaya dan Guangzhou harus mengadakan kegiatan kerjasama di setiap bidang setiap tahun.[124]

Sedangkan, jika dinilai dari aspek *problem malignancy*, efektivitas rezim ditentukan dari seberapa gawat permasalahan yang terjadi. Semakin rumit permasalahan yang terjadi maka semakin rendah tingkat efektivitas rezim sehingga sulit untuk bekerjasama. Kurang efektifnya rezim *Sister City* Surabaya-Guangzhou dapat dijelaskan dari kegawatan permasalahan *(problem malignancy)* yang dihadapi rezim ini. Permasalahan yang terjadi bersifat *incongruity*, yaitu adanya perbedaan kesepahaman kepentingan pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou. Dalam bidang kerjasama *sister city* Surabaya – Guangzhou terdapat beberapa bidang yang tidak mencapai tujuan. Bidang pendidikan karena perbedaan

[123] Arild Underdal, 2001, "One Question Two Answer" Environmental Regime Effectiveness; Confronting Theory with Evidence. Ed. Edward L.Miles. et.al, (Cambridge: MIT press) , 7
[124]Wawancara dengan bu Rita Kartika staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 3 Desember 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya pendidikan antara Surabaya dengan Guangzhou. Bidang pariwisata, karena tidak ada spesifikasi untuk melakukan kerjasama. Bidang perdagangan, kota Guangzhou lebih mengedepankan berdagang dengan kota di negara Eropa. Sedangkan bidang pemuda dan olahraga, karena pihak dinas olahraga surabaya dengan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) tidak mengundang pemerintah kota Guangzhou untuk berpartisipasi dalam *event-event* olahraga dan juga perbedaan kompetensi atlet kota Surabaya yang berbeda dengan atlet yang dimiliki kota Guangzhou.

Sementara itu, *Problem solving capacity* merupakan solusi untuk menyelesaikan masalah seputar keefektifan sebuah rezim. Kurang efektifnya rezim *sister city* Surabaya – Guangzhou disebabkan oleh pergantian kepala pemerintah masing-masing kota. Pergantian kepala pemerintah kota Surabaya adalah dari Bambang D.H ke Tri Rismaharini. Sedangkan pergantian kepala pemerintah kota Guangzhou adalah dari Zhang Guangning ke Wen Guohui. Pergantian kepala pemerintah kedua kota tersebut berdampak pada pergeseran *skill* dan *energy* yang menyebabkan perbedaan kebijakan dalam menyikapi kerjasama *sister city*. Seperti Risma yang fokus pada lingkungan sehingga mengutamakan kerjasama *sister city* Surabaya dengan Kitakyushu, sementara Wen Guohui juga fokus pada kerjasama *sister city* Guangzhou dengan kota-kota di Eropa. Mengingat bahwa *sister city* Surabaya – Guangzhou awal mulanya disepakati oleh Bambang D.H dari Surabaya dan Zhang Guangning di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

China, maka seharusnya terdapat sinkronisasi kebijakan dalam menyikapi *sister city* dari pemerintah kota sebelumnya ke kepala pemerintahan kota setelahnya. Sehingga kerjasama *sister city* dapat berjalan sesuai tujuan awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi kerjasama *sister city* Surabaya – Guangzhou kurang efektif. Pertama, dinilai dari *level of collaboration* menunjukkan skala 2 yang berarti bahwa rezim tersebut kurang efektif. Kerjasama *sister city* antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou diatur dalam MoU yang telah disepakati. Namun, tidak ada standar pelaksanaan dalam menjalani bidang-bidang kerjasama yang telah disepakati. Kedua, dinilai *dari problem malignancy* menunjukan bahwa rezim tersebut kurang efektif karena adanya masalah yang bersifat *incongruity,* yaitu perbedaan kesepahaman kepentingan antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou. Dalam bidang kerjasama *sister city* Surabaya – Guangzhou terdapat beberapa bidang yang tidak mencapai tujuan awal kesepakatan. Ketiga, dinilai dari *problem solving* menunjukkan bahwa rezim tersebut kurang efektif karena terjadi pergantian kepala pemerintahan kota, sehingga perlu adanya sinkronisasi kebijakan peemerintah kota sebelumnya ke setelahnya dalam menyikapi *sister city* Surabaya – Guangzhou agar kerjasama *sister city* berjalan sesuai dengan tujuan awal kesepakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan saran terhadap pemerintah kota surabaya maupun pemerintah kota Guangzhou.

1. Pemerintah kota Guangzhou diharapkan untuk lebih aktif melakukan kerjasama *sister city* dalam setiap bidang yang telah disepakati agar kerjasama *sister city* Surabaya – Guangzhou berjalan efektif.
2. Pemerintah kota Surabaya diharapkan dapat memaksimalkan kerjasama dengan kota Guangzhou karena kota Guangzhou memiliki banyak potensi sehingga kota Surabaya dapat mencontoh dari Guangzhou.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aggarwal, V.K. 1985. *Liberal Protectionism: The International Politics of Organized Textile Trade.*Berkeley/Los Angeles : University of California Press

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Cahyana Ahmadjayadi, Farid Subkhan dan M Rosidi Wiradinata. 2016. *Melesat atau Kandas New Indonesia Dari Smart City menuju Smart Nation*.Jakarta:PT Elex Media Komputindo

Catherine Soanes and Angus Stevenson. 2006. *Concise Oxford English Dictionary. 11th ed.*Oxford: Oxford University Press

Creswell, John W. 2002. *Research Design:Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publication

Haas, Ernest B. 1980. *Why Collaborate? Issue-Linkage and International Regimes*. World Politics

Jatmika, Sidik. 2001. *Otonomi Daerah Dalam Prespektif Hubungan Intenasional*. Yogyakarta:Bigraf Publishing

J.c,Villers. 2009. *Succes Factors and The City to City Partnership Management Process FromSstrategy to Alliance Capability*.Habitat Internasional

Krasner, Stephen D. 1982. *Structural Causes and Regime Consequences:Regimes as Intervening Variables*. International Organization

Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Majid, Mohammed Z.M Abdul & Ahmad N.2010. *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case*. Kuala Lumpur: University Kebangsaan Malaysia

Maleong, Laxi. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rosda Karya

Milles dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Unirversitas Indonesia Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rittberger, Volker (ed.). 1993. *Regime Theory and International Relations*. Oxford: Clarendon Press

Keohane, Robert and Joseph Nye. 1977. *Power and Interdependence*. Boston: Little Bown

Ruggie, John Gerald. 1975. *International Responses to Technology: Concepts and Trends*. International Organization 29 (3).

Singarimbun dan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya

Yunus,Hadi sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta:Pustaka Belajar

Skripsi

Ariana, Dina. 2016.Keuntungan Kerjasama Sister City Antara Kota Surabaya Dengan Xiamen Tiongkok (Skripsi) Yogyakarta:UGM

Kilinggoru, Rambu Norlin.2018. Implementasi Kerjasama Green Sister City Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Kitakyushu-Jepang Pada Tahun 2012-2015 (Skripsi) Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran

ARTIKEL

Salam,Usmar.2004. Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi di Indonesia dengan Luar Negeri dalam Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional.

Sofaer, S.December 1999.Qualitative methods: what are they and why use them? Health Services 34:4 part II

Jurnal

A, Srivastava & Thomson S.B. Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research. JOAAG, Vol.4. No.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.A. S ARTS.2000. "*Regimes Non State Actors and The State System: A Structurational Regime Model. European*" Journal of International Relations. Vol 6(4):513-542

Clarke,Nick.2011. Globalising care? Town twinning in Britain since 1945. Jurnal Geoforum Vo.42 issue 1 (online) https://eprints.soton.ac.uk/169119/1/Globalising_care_FAVPPR.pdf

Syarifuddin, Muhammad Fauzy, Mochammad Al Musadieq dan Edy Yulianto.2016. Pentingnya Pelabuhan Tanjung Perak Bagi Perekonomian Jawa Timur". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 1

Arif, Muhammad Qobidl Ainul.2015."Kemandulan Rezim Organisasi Kerjasama Islam Dalam Perlindungan Terhadap Al-Aqsa".Jurnal Review Politik. Vol 05 No 02

Underdal, Arild. 2001."One Question Two Answer" Environmental Regime Effectiveness; Confronting Theory with Evidence. Ed. Edward L.Miles. et.al. Cambridge: MIT press

Peraturan Menteri

Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 09/A/KP/XII/2006/01, Panduan umum"Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah, 2006.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 03 tahun 2008 tentang pedoman pelaksanaan kerjasama pemerintah daerah dengan pihak luar negeri

Pusat Administrasi Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jendral Kementerian Dalam Negeri.2011. Pedoman Kerjasama *Sister City/Sister Province*

Situs Pemerintah

BPKMD(Badan Koordinasi Penanaman Modal) provinsi Jawa Timur dan Dinas Perindag dan Penanaman Modal Kota Surabaya 2005. diakses pada 18 Desember 2019. https://surabaya.go.id/uploads/attachments/profilpemerintah/rpjm/Bab2.pdf

BPS (Badan Pusat Statistik) Surabaya. diakses pada 18 Desember 2019. https://surabaya.go.id/uploads/attachments/profilpemerintah/rpjm/Bab2.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deplu. 2013. Prosedur Pembentukan Kerjasama Kota Kembar (sister City) dan Propinsi kembar (sister province di Indonesia dengan kota dan propinsi di luar negeri, paper, tidak dipublikasikan.Jakarta

Dokumen *Memorandum of Understanding* (MOU) antara pemerintah kota Surabaya dengan kota Guangzhou Tiongkok

Kantor Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi Jatim dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Surabaya 2009

Kementrian Dalam Negeri.2014. Sister City .Peluang Emas Bagi Pembangunan Daerah

Pulang Dari Guangzhou China, Wali Kota Risma Semakin Intensif Menata Surabaya.https://humas.surabaya.go.id/2018/12/18/pulang-dari-guangzhou-china-wali-kota-risma-semakin-intensif-menata-surabaya/ diakses pada 18 Desember 2019

Sister Cities International. diakses pada tanggal 17 Oktober 2019. https://sistercities.org/

Situs resmi Pemerintah Kota Surabaya. diakses pada 17 Oktober 2019.https://surabaya.go.id/

Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya "Sister City" . diakses pada 22 November 2019.http://www.surabaya.go.id/sistercity/

Situs Resmi Surabaya.diakses pada 26 November 2019.http://surabayagreatexpo.com/

Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya. diakses pada 17 Desember 2019.https://surabaya.go.id/id/page/0/8177/sosial-ekonomi

Website Resmi Oklahoma Secretary of State.Sister States/Cities (online).https://www.sos.ok.gov/protocol/sisterStates.aspx

Wawancara

Wawancara dengan bu Rita Kartika staff bagian administrasi kerjasama luar negeri tanggal 7 Oktober, 25 November, 3 Desember, 22 November, 5 Desember 2019 di kantor bagian administrasi kerjasama pemerintah kota Surabaya

Wawancara dengan pak Eko staff Dinas Perdagangan tanggal 6 Desember 2019 di Kantor Dinas Perdagangan Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan bu Wulan staff Dinas Pariwisata tanggal 3 Desember 2019 di KantorDinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya

Wawancara dengan mas Rino staff Dinas Kebudayaan tanggal 3 Desember 2019 di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata kota Surabaya

Situs Internet

Administration and Society. diakses pada 18 Desember 2019. https://www.britannica.com/place/Guangzhou/Administration-and-society

AE, Aloysius Gonsaga. Mengenang Persebaya Juara Liga Indonesia Dua Dekade Silam. diakses pada 8 desember 2019. https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/bola/read/2017/11/25/20450038/mengenang-persebaya-juara-liga-indonesia-dua-dekade-silam

Anon, Canton Fair ke 116. diakses pada tanggal 18 November 2019. https://www.intidayaonline.com/canton-fair-ke-116/

Anon, Canton Fair 2019 Pameran Dagang Ekspor dan Impor ke-125. diakses pada 21 November 2019.https://jkeitee.com/canton-fair-2019-pameran-dagang-ekpor-dan-impor-ke-125/

Anon, China CN: FDI: Contract Value: Guangdong: Guangzhou". diakses pada 18 Desember 2019.https://www.ceicdata.com/en/china/foreign-direct-investment-value-of-contract-prefecture-level-city/cn-fdi-contract-value-guangdong-guangzhou

Anon, Definisi Metode Deskriptif . diakses 1 November 2019.https://idtesis.com/metode-deskriptif/

Anon, Dominasi Pasar Modern di Surabaya. diakses pada 17 Desember 2019. https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2010/01/13/15223745/.dominasi.pasar.modern.di.surabaya

Anon, Festival Cross Culture Bukti Surabaya Telah Menjadi Kota Wisata di Dunia. diakses pada 23 November 2019. https://humas.surabaya.go.id/2019/07/21/festival-cross-culture-bukti-surabaya-telah-menjadi-kota-wisata-di-dunia/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anon, Guangzhou China Pintu Gerbangnya China Selatan. diakses pada 18 November 2019. http://propertyandthecity.com/guangzhou-china-pintu-gerbangnya-china-selatan/

Anon, Guangzhou Facts. diakses pada 18 Desember 2019.https://www.travelchinaguide.com/cityguides/guangdong/guangzhou/

Anon, Guangzhou History. diakses pada 17 Desember 2019. http://www.cantontradefair.com/cityguide/guangzhou-history.aspx

Anon, Guangzhou Market. diakses pada 5 Desember 2019. https://www.gzamanda.com/guangzhou-market

Anon,, Ini Bukti Sejarah Surabaya Sebagai Kota Dagang. diakses pada 17 Desember 2019.https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2350909/ini-bukti-sejarah-surabaya-sebagai-kota-dagang

Anon, Kerja Sama Surabaya-Kitakyushu Lebih Komprehensif, diakses pada 28 Desember 2019. https://regional.kompas.com/read/2012/11/12/19522614/Kerja.Sama.Surabaya-Kitakyushu.Lebih.Komprehensif?page=all

Anon, Surabaya dan Potensinya Sebagai Kota Wista. diakses pada 22 November 2019.http://www.ubaya.ac.id/2014/content/interview_detail/108/Surabaya-dan-Potensinya-Sebagai-Kota-Wisata.html

Anon, Tentang Kota Surabaya. diakses pada 17 Desember 2019.https://www.eastjava.com/tourism/surabaya/ina/about.html

Anon, Top 50 World Container Ports. diakses pada 5 desember 2019. http://www.worldshipping.org/about-the-industry/global-trade/top-50-world-container-ports

Anon, Tourism administration of Guangzhou municipality.diakses pada 17 Oktober 2019.http://www.visitgz.com/en/About Guangzhou/Introduction/280318.html

Anon, 10 Potret Surabaya Tempo Dulu vs Sekarang, Kamu Suka yang Mana?. diakses pada 17 desember 2019. https://www.idntimes.com/travel/destination/reza-iqbal/10-potret-surabaya-tempo-dulu-vs-sekarang-1/full

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anon, 10 Destinasi Wisata Guangzhou di Negeri Tirai Bambu. diakses pada 18 Desember 2019. https://katalogwisata.com/10-destinasi-wisata-guangzhou-di-negeri-tirai-bambu#.XgvOMm5FzIU

Anon, PRC Central Government Official. diakses pada 17 Oktober 2019. https://web.archive.org/web/20140619213210/http://www.china.org.cn/english/features/43575.htm

Anon, Raih Online Popular City Guangzhou International Award 2018 Bukti Nyata Partisipasi Publik. diakses pada 26 November 2019. https://biz.kompas.com/read/2018/12/12/144124428/raih-online-popular-city-guangzhou-international-award-2018-bukti-nyata

Anon, Sister Cities International, t.t. What Is a Sister City?. 1 November 2019.http://sister-cities.org/what-sister-city

Anon, Sister Cities International. 2004. diakses pada 2 Oktober 2019.What are Sister Cities?. Washington DC dalam Andi Oetomo "Pengelolaan Perkotaan Lewat Skema Sister City" dalam [online] bulletin.penataanruang.net/upload/data.../edisi3i.pdf

Munasya. Menguak Potensi Kota Surabaya Dalam Berbagai Pendidikan. diakses pada 22 November 2019. https://munasya.com/potensi-kota-surabaya-dalam-berbagai-bidang/

Naumann, Sara.A Short History of Guangzhou. diakses pada 17 Desember 2019.https://www.tripsavvy.com/short-history-of-guangzhou-1495124

Puspa,Wanti.Wah! Surabaya Masuk 15 Besar Guangzhou International Award. diakses 18 Desember 2019. https://www.cnbcindonesia.com/news/20181130153258-4-44464/wah-surabaya-masuk-15-besar-guangzhou-international-award

Purnomo, Slamet Hadi.Pejabat Kota Guangzhou terkesan dengan dinas tata Kota Surabaya. diakses pada 18 November 2019. https://jatim.antaranews.com/berita/305286/pejabat-kota-guangzhou-terkesan-dengan-dinas-tata-kota-surabaya

Putri, Wulan Kurnia. 5 Stadion Terbesar di Asia Gelora Bung Karno Termasuk Nggak ya?. diakses pada 6 desember 2019. https://wow.tribunnews.com/amp/201805/17/5-stadion-terbesar-di-asia-gelora-bung-karno-termasuk-nggak-ya?page =3

Prasaja, Dhimas.Pameraya Surabaya Fair 2009. diakses pada 18 November 2019. https://www.eastjavatraveler.com/pameraya-surabaya-fair-2009/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riski, Petrus. Melihat Guangzhou, Kota Maju Minim Polusi. diakses pada 18 November 2019.https://www.mongabay.co.id/2014/12/14/melihat-guangzhou-kota-maju-minim-polusi/

Shuttleworth, Martyn. Descriptive Research Design. diakses pada 1 November 2019. https://explorable.com/descriptive-research-design

Sophia.Guangzhou remains a key trade port on the ancient Maritime Silk Road for over 2000 years. diakses pada 17 Desember 2019 .https://www.lifeofguangzhou.com/wap/article/content.do?contextId=7755

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

Draft Wawancara dengan Bu Rita 7 Oktober 2019

1. Kegiatan atau kerjasama apa saja yang pernah dilakukan oleh pemerintah surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou dalam bidang olahraga?

   Pengiriman delegasi pemerintah kota Guangzhou dalam kegiatan Badmintoon Walikota Cup yang diadakan di Surabaya.
2. Bidang kerjasama sister city Surabaya-Guangzhou apa yang tidak berjalan sama sekali?

   Ada, bidang pendidikan.

Draft Wawancara dengan Bu Rita 25 November 2019

1. Mengapa tidak ada kegiatan kerjasama sekali dalam bidang pendidikan antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou?

   Karena pemerintah kota Surabaya lebih condong bekerjasama dengan Xiamen, pemerintah kota Xiamen lebih inisiatif melakukan pengiriman delegasi untuk belajar pendidikan di kota surabaya. Sehingga kota surabaya lebih memilih Xiamen
2. Apa tidak ada niatan untuk melakukan kerjasama dengan kota Guangzhou?

   Tidak, karena pendidikan di kota Xiamen maupun Guangzhou sama saja, sama-sama maju.
3. Dalam bidang kebudayaan, partisipasi apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Guangzhou?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakni mengirimkan delegasi untuk berpartisipasi dalam acara festival seni lintas budaya.

4. Apakah bidang pemuda dan olahraga berjalan sesuai kesepakatan?

   Tidak karena tidak ada pengembangan SDM Surabaya hanya sebatas partisipasi dalam Indocock Walikota Cup tahun 2014.

5. Kendala mengapa bidang perdagangan dalam kerjasama sister city Surabaya – Guangzhou tidak berjalan?

   Kota Guangzhou merupakan kota besar dan maju secara otomatis akan memprioritas kerjasama sister city dengan kota yang lebih berpotensi dari kota Surabaya yakni kota-kota di negara Eropa

Draft Wawancara dengan Bu Wulan 3 Desember 2019

1. Sejauh mana perkembangan bidang pariwisata dalam kerjasama sister city Surabaya dengan Guangzhou?

   Tidak berjalan karena pemerintah kota Guangzhou tidak memberikan pengetahuan maupun informasi untuk mengembangkan destinasi wisata di Surabaya

2. Seberapa efektifkan kerjasama dalam bidang pariwisata ini?

   Kurang tahu namun, tidak ada perjanjian yang mengikat antar kedua dinas pariwisata Surabaya dengan dinas pariwisata Guanzghou sehingga tidak fokus dalam pariwisata

3. Bagaimana perkembangan kerjasama dalam bidang pariwisata sister city Surabaya-Guangzhou ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangannya hanya berjalan satu kali yakni promosi pariwisata kota Surabaya pada travel agent di kota Guangzhou.

4. Kegiatan atau kerjasama apa saja yang pernah dilakukan oleh pemerintah surabaya dengan pemerintah kota Guangzhou dibidang pariwisata?

   Sejauh ini dinas pariwisata jika ada acara seperti "Hari Jadi Surabaya" akan mengundang semua mitra sister city surabaya tidak terkecuali Guangzhou melewati bidang kerjasama luar negeri pemerintah kota surabaya. Namun pemerintah kota Guangzhou belum bisa menghadiri undangan kami.

5. Apakah ada aturan agar setiap tahunnya melakukan kegiatan kerjasama yang harus dilakukan oleh kedua kota?

   Tidak ada kewajiban masing-masing kota yang mengharuskan untuk melakukan kegiatan setiap tahunnya.

6. Apakah ada alas an lain, mengapa pemerintah kota surabaya tidak melakukan kerjasama dibidang pendidikan dengan kota Guangzhou?

   Karena faktor perbedaan budaya pendidikan yang berbeda

Draft Wawancara dengan Mas Rino 3 Desember 2019

1. Apa saja kegiatan kerjasama sister city Surabaya dengan Guangzhou khususnya dalam bidang kebudayaan?

   Setahu saya cuma partisipasi dari pemerintah kota Guangzhou dalam Cross Culture Festival yang diadakan setiap tahun oleh pemerintah kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pernahkah peemerintah kota Guangzhou tidak berpartisipasi dalam Cross Culture Festival?

   Pernah pada tahun 2018

3. Bagaimana partisipasi pemerintah kota Guangzhou dalam tahun 2019?

   Pemerintah kota Guangzhou mengirimkan 9 delegasi seniman untuk menampilkan tarian khas kota Guangzhou.

Draft Wawancara dengan Bu Rita 5 Desember 2019

1. Apakah bidang tata cara manajemen perkotaan berjalan sesuai kesepakatan?

   Iya karena mencapai tujuan awal yakni untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan kawasan

2. Apakah kerjasama sister city antara Surabaya dengan Guangzhou dalam bidang tata cara pengelolaan perkotaan efektif?

   Iya karena efektif atau tidaknya tidak dinilai seberapa aktif kegiatan dilakukan setiap tahun dilakukan antara surabaya dengan Guangzhou akan tetapi dinilai dari apakah kegiatan tersebut dapat menguntungkan bagi kedua kota khususnya kota surabaya.

Draft Wawancara dengan Pak Eko 6 Desember 2019

1. Apakah kerjasama sister city antara Surabaya dengan Guangzhou dalam bidang perdagangan efektif?

   Tidak karena tidak adanya kerjasama spesifik mengenai perdagangan antar kedua kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apakah ada kendala dalam bidang perdagangan sehingga tidak berjalan secara maksimal?

   Iya tidak adanya fasilitas maupun anggaran untuk akomodasi yang disediakan oleh pemerintah kota Guangzhou kepada delegasi dari pemerintah kota Surabaya yakni para UMKM yang akan mengikuti pameran di Guangzhou.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id